

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN
KESEHATAN (PJOK) TERHADAP KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**OLEH:
EMILIA WIDYASTUTI MARTASIA
NIM 19601241029**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN
KESEHATAN (PJOK) TERHADAP KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

EMILIA WIDYASTUTI MARTASIA
19601241029

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:.....29.....februari.....2024

Kepala Departemen Pendidikan
Olahraga

Dosen Pembimbing,

Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP 196706051994031001

Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP 198303142008011012



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emilia Widyastuti Martasia
NIM : 19601241029
Departemen : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, Maret 2024



Emilia Widyastuti Martasia
19601241029

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL

TUGAS AKHIR SKRIPSI

EMILIA WIDYASTUTI MARTASIA
NIM 19601241029

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 13 Maret 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or. (Ketua Tim Penguji)		21 Maret 2024
Dr. Willy Ihsan Ryzkyanto, M.Pd. (Sekretaris Tim Penguji)		20 Maret 2024
Dr. Ngatman, M.Pd. (Penguji Utama)		20 Maret 2024

Yogyakarta, 21 Maret 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 194306242008121002

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Pundak anak tunggal harus kuat, jika jalan A belum berhasil masih ada jalan B - Z, bertualanglah sampai mendapatkan apa yang kamu mau.”

(Emilia Martha)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak dan Ibu yang sebagai motivator terbesar dalam perjalanan hidup saya yang tidak pernah jemu mendoakan dan mendampingi dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan dan kesabarannya dalam mengantarkan saya sampai saat ini.
2. Keluarga dan kerabat saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam hal apapun sehingga membuat saya semangat.
3. Teman terdekat saya, Desita Nanda Widya Islami, S.H. yang selalu ada dalam sedih maupun senang, dan memberi dukungan penuh dalam keadaan apapun.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul“ ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Kepala Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sujarwo, S.Pd.Jas., M.Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman-teman Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi A FIK angkatan 2019 serta Keluarga saya UKM Resimen Mahasiswa Pasopati terkhusus Yudha XLIII selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
7. Teman-teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2024
Penulis,



Emilia Widyastuti Martasia
19601241029

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL

Emilia Widyastuti Martasia
NIM 19601241029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 38 orang didik. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan survei. Instrumen menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 31,58% (12 guru), “cukup” sebesar 44,74% (17 guru), “baik” sebesar 23,68% (9 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berada pada kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berada pada kategori cukup.

Kata kunci: persepsi, guru PJOK, kurikulum Merdeka Belajar

**PERCEPTIONS OF PHYSICAL EDUCATION, SPORT AND HEALTH
(PJOK) TEACHERS TOWARDS AN INDEPENDENT CURRICULUM
LEARNING IN PUBLIC HIGH SCHOOLS IN BANTUL DISTRICT**

Emilia Widyastuti Martasia
NIM 19601241029

ABSTRAK

This study aims to determine the perception of PJOK teachers towards the Merdeka Belajar curriculum in State High Schools in Bantul Regency.

This research is a quantitative descriptive research which is expressed in percentages. The population in this study were 38 PJOK teachers in public high schools in Bantul Regency. The sampling technique used total sampling. Data collection techniques using surveys. The instrument used a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive statistics expressed in percentage form.

The results showed that the perception of PJOK teachers towards the Merdeka Belajar curriculum in public high schools in Bantul Regency was in the "very less" category of 0.00% (0 teachers), "less" by 31.58% (12 teachers), "sufficient" by 44.74% (17 teachers), "good" by 23.68% (9 teachers), and "very good" by 0.00% (0 teachers). It can be concluded that the perception of PJOK teachers towards the Merdeka Belajar curriculum in public high schools in Bantul Regency is in the moderate category. It can be concluded that the perception of PJOK teachers towards the Merdeka Belajar curriculum in public high schools in Bantul Regency is in the moderate category.

Keywords: *perception, PJOK teacher, Merdeka Belajar curriculum*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Persepsi	11
2. Hakikat Guru PJOK.....	20
3. Hakikat Kurikulum Merdeka Belajar	23
4. Hakikat Pembelajaran PJOK	55
B. Hasil Penelitian yang Relevan	65
C. Kerangka Berpikir.....	70
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	73
B. Tempat dan Waktu Penelitian	73
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	73
D. Definisi Operasional Variabel.....	75
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	75
F. Validitas dan Reliabilitas	77
G. Teknik Analisis Data	79
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	81
1. Faktor Internal.....	83
2. Faktor Eksternal.....	84
3. Faktor Konsep.....	86
4. Faktor Isi	87

B. Pembahasan.....	89
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	98
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	99
B. Implikasi	99
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Sampel	74
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....	76
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	76
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	78
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	79
Tabel 6. Norma Penilaian Acuan Patokan (PAP)	80
Tabel 7. Deskriptif Statistik Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.....	81
Tabel 8. Norma Penilaian Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.....	82
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Internal.....	83
Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Internal	83
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal	85
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Eksternal	85
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Konsep.....	86
Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Konsep	86
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Isi	87
Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Isi	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pengembangan Pengetahuan.....	47
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir	72
Gambar 3. Diagram Batang Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul	82
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Internal	84
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Eksternal.....	85
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Konsep	87
Gambar 7. Diagram Batang Faktor Isi.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian	112
Lampiran 2. Instrumen Uji Coba	130
Lampiran 3. Data Uji Coba	136
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	137
Lampiran 5. Tabel r.....	139
Lampiran 6. Instrumen Penelitian.....	140
Lampiran 7. Data Penelitian.....	147
Lampiran 8. Analisis Deskriptif Statistik.....	148
Lampiran 9. Menghitung Norma Penilaian.....	151
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang dalam membangun suatu bangsa. Generasi yang akan datang menentukan bagaimana kemajuan suatu bangsa karena generasi yang terlahir memiliki pemikiran yang cerdas dan kritis (Pertiwi dkk., 2021, p. 107). Maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada pendidikan yang diberikan untuk membangun generasi muda itu sendiri. Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan berguna menghadapi perkembangan zaman yang lambat laun berubah. Potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui sekolah karena itu adalah tujuan dari penyelenggaraan pendidikan, baik dari sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik (Sulastri, dkk., 2022, p. 413).

Pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan tercapainya tujuan pendidikan, maka melakukan strategi pelaksanaan pendidikan melalui kurikulum. Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada jenis dan jenjang pendidikan (Vhalery dkk., 2022, p. 12). Harapan dengan dibuatnya kurikulum pendidikan, akan ada perubahan dalam tingkah laku maupun berpikir sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran itu sendiri (Aliyah, dkk., 2023, p. 878).

Kurikulum dalam dunia pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan dan perbaikan, maka dari itu untuk meningkatkan

kualitas pendidikan, pemerintah melakukan pengembangan kurikulum (Kuntoro, 2019, p. 84). Pemerintah berusaha mengubah kurikulum yang kurang tepat dan efisien menjadi lebih tepat dan efisien lagi bagi dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu, perubahan dan pengembangan kurikulum juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Camelia, 2020, p. 1). Oleh karena itu pemerintah mengembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (Kemendikbudristek, 2020).

Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, menurut Sherly dkk., (2020) berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak. Merdeka

belajar adalah ketentuan yang dibuat oleh Kemendikbud Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka dilaksanakan ini mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan pelajaran siswa-siswi dalam berpikir yang merdeka (Arumsari & Koesdyantho, 2021, p. 2). Hal yang paling penting dari kurikulum ini ditujukan kepada guru agar guru memiliki pemikiran yang merdeka. Ketentuan merdeka belajar diterapkan sebagai percepatan yang bertujuan untuk pencapaian tujuan pendidikan, yaitu sebagai peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia yang memiliki kelebihan dan memiliki persaingan yang baik dengan negara-negara lainnya (Thahery, 2023, p. 11).

Terdapat tiga opsi implementasi kurikulum merdeka yang bisa dilaksanakan di sekolah, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Kurikulum mata pelajaran mandiri yang sedikit berbeda dengan kurikulum sebelumnya dilaksanakan dengan menempatkan siswa dalam kelompok berdasarkan bakatnya. Sesuai dengan permasalahan yang disebutkan Agustina & Mustika (2023, p. 359) khususnya banyak guru yang merasa tertekan dan tidak siap menghadapi perubahan kurikulum yang terburu-buru. Perubahan dalam kurikulum tidak diterima, oleh karena itu guru yang tidak mematuhi peraturan dan ketentuan yang relevan tidak perlu mempermasalahkannya. Berbeda dengan guru lainnya yang tidak terlalu memperhatikan ketentuan peraturan, guru profesional tertentu akan selalu bersemangat untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan (Langke, 2021, p. 125).

Merdeka belajar dalam PJOK memberikan kebebasan peserta didik, sehingga diperlukan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kaidah program pendidikan merdeka belajar (Parwata, 2021, p. 219). Badan Standar Nasional Pendidikan berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum pembelajaran dengan pendekatan bakat dan minat sebagai acuannya. Pada kurikulum merdeka, untuk memaksimalkan proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk dapat membuat kegiatan belajar tidak monoton dan hanya sekedar menjelaskan saja. Melainkan seorang pendidik harus dapat memperhatikan ketentuan-ketentuan apa saja yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran terasa monoton. Upaya guru untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran membutuhkan tenaga, kerja keras, kreatifitas dan guru berperan aktif serta inovasi.

Mata pelajaran yang terdapat pada intrakurikuler Kurikulum Merdeka Belajar yaitu Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK adalah pelaksanaan pendidikan yang dilakukan dalam bentuk fisik untuk menciptakan insan-insan yang baik dari aspek fisik, mental, emosional dan model hidup sehat. PJOK pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Hastuti, dkk., 2020, p. 168). PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal Ini dikarenakan pelaksanaannya

mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik. Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019, p. 11).

Guru memainkan peran penting dalam membantu peserta didik belajar untuk mencapai potensi penuh peserta didik (Rifki dkk., 2023, p. 12). Sebagai seorang pendidik profesional, guru mempunyai tanggung jawab cukup besar dalam mendidik peserta didik untuk menjadi seorang yang dapat membanggakan bangsa. Seorang guru harus memiliki interaksi yang baik dengan peserta didik, sehingga mempengaruhi minat, kreatifitas, motivasi belajar, ketekunan, sosial, sikap serta emosional peserta didik. Guru harus inovatif dan menyadari bakat setiap siswa ketika menerapkan kurikulum mandiri.

Kenyataannya, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar masih memiliki beberapa kendala. Hal ini didasari observasi peneliti yang melakukan tanya jawab dengan beberapa guru SMA Negeri se-Kabupaten Bantul, ada 12 guru PJOK menyatakan banyak kendala yang dialami selama penerapan kurikulum merdeka dalam PJOK. Hal tersebut dikarenakan harus menyesuaikan tema P5 yang telah dipilih oleh sekolah. Kreativitas sangat diperlukan guru PJOK demi berjalannya pembelajaran, tapi tidak meninggalkan tema P5 yang ditentukan masing-masing sekolah. Guru mengungkapkan bahwa penerapan proyek penguatan pelajar Pancasila di

lapangan masih cukup kesulitan karena berbentuk proyek dan harus menyesuaikan tema di sekolah. Salah satu contoh dari proyek P5 adalah apabila sekolah memilih tema P5 berupa kewirausahaan maka proyek PJOK harus berkesinambungan dengan kewirausahaan. Hal ini tentunya akan menekan kreativitas dan inovasi guru dalam merancang dan mewujudkan proyek P5 ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam Guru PJOK pada tanggal 12 Januari 2024 mengungkapkan bahwa administrasi guru pada penerapan kurikulum merdeka ini terasa lebih rumit. Kurikulum Merdeka yang paling membedakan terletak pada bidang administrasi dan waktu pelaksanaan pembelajaran, namun perbedaan ini memerlukan waktu lebih bagi guru untuk menyelesaikan administrasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Permasalahan administrasi yang dikeluhkan tersebut tentunya tidak sejalan dengan konsep Merdeka Belajar yang telah diutarakan yakni pengurangan beban administrasi dan prakteknya.

Guru PJOK di SMA se-Kabupaten Bantul sebagian besar menyatakan bahwa yang menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran PJOK di sekolah adalah sumber dan media belajar yang terbatas. Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang antusias dalam proses pembelajaran, ini disebabkan monotonnya pembelajaran dan kurang menariknya guru dalam mengemas pembelajaran. Hal ini didukung hasil pengamatan peneliti pada saat pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah menunjukkan bahwa peserta didik terkesan pasif dalam pembelajaran

berlangsung baik dalam praktek maupun teori, sehingga pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan kurang memuaskan.

Perubahan waktu pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka hanya 80 menit atau 2 JP menjadi tantangan tersendiri bagi guru PJOK. Hal ini tentunya berbeda dengan pelaksanaan kurikulum terdahulu yakni 3 JP atau 120 menit. Berdasarkan pemaparan Ketua MGMP PJOK Bantul saat wawancara bahwa dengan waktu yang sedemikian rupa, bagi guru PJOK di Bantul waktu tersebut dirasa sangat singkat untuk melaksanakan pembelajaran PJOK di lapangan. Adanya elemen pembelajaran yakni pemahaman gerak, pemanfaatan gerak, dan pengembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai gerak. Ketiga elemen ini yang terdapat dalam kurikulum merdeka yang merupakan tujuan dalam penerapan kurikulum merdeka ini. Penerapan ketiga hal tersebut di lapangan masih rendah dikarenakan alokasi waktu yang singkat sehingga penerapan di lapangan menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan fakta teoritis dari penelitian terdahulu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianto & Iwandana (2023) menyatakan penerapan Kurikulum Merdeka di kelas X SMA Panguduluhur Sedayu setelah Pandemi Covid-19 mempunyai beberapa hambatan, yaitu guru PJOK belum secara penuh paham terkait bagaimana proses pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka. Selaras pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Sumitra, 2023) di kecamatan Beringin, hasilnya adalah implementasi Kurikulum Mandiri untuk pembelajaran PJOK Kabupaten Beringin memaparkan tidak semua guru

PJOK di Kecamatan Beringin dapat melaksanakan Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum Merdeka dengan sangat baik. Hal itu terlihat dari data sekitar 37,5% guru menyatakan berjalan sedang atau cukup baik. Berbeda dengan hasil penelitian Ikhsan & Febrianta (2023) menunjukkan bahwa Guru PJOK di Kecamatan Baturaden sudah mempunyai pengetahuan Kurikulum Merdeka Belajar yang Baik. Hal itu terlihat dari data yang menunjukkan tidak adanya Guru PJOK yang mempunyai pengetahuan kurang baik dan tidak baik

Pendapat Sumitra (2023, p. 3) bahwa apabila proses pembelajaran PJOK dan kurikulum merdeka dijalankan dengan disiplin, maka secara tidak langsung akan mengurangi tingkat kemalasan pada siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK tidak mudah untuk menyesuaikan di setiap pelaksanaan dalam proses mengajar, terlebih tidak semua sekolah dapat menjalankan kurikulum tersebut. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa mata pelajaran PJOK dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar mampu memberikan kebebasan peserta didik untuk beraktivitas tanpa dibatasi dengan aturan serta menambah kesenangan pada siswa, sehingga peningkatan kualitas, sikap pengetahuan, dan keterampilan gerak dapat dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul masih ada yang merasa administrasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka terlalu banyak.
2. Sumber Keterampilan guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul dalam menggunakan media ajar dan memodifikasi metode pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka masih terbatas.
3. Guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul masih perlu beradaptasi terkait manajemen alokasi waktu pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK.
4. Belum diketahui secara pasti persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa baik persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.
- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa PJOK FIKK UNY.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai data guna mengidentifikasi persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana jalannya Kurikulum Merdeka Belajar yang belum lama diterapkan di SMA. Apakah di dalam pelaksanaannya mengalami kesulitan atau berjalan sesuai rencana.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi (Musdhalifa & Syaifudin, 2023, p. 69). Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan. Persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar yang unik tentang kenyataan dan mungkin saja berbeda dengan kenyataan (Rahman, dkk., 2020, p. 144).

Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan

pencium. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luar (Jayanti & Arista, 2018, p. 2). Pendapat Arifin & Muhajir (2019, p. 2) bahwa persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan, sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang di indera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan *integrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Persepsi adalah peristiwa datangnya perangsang yang sudah menjadi tanggapan yang belum disadari (sifatnya pasif). Persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasi data. Penginderaan untuk dikembangkan sedemikian, sehingga dapat menyadari di sekelilingnya. Persepsi adalah suatu proses kognitif dasar dalam kehidupan manusia. Persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam *percept* objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses perseptual) (Nurulfa, dkk., 2022, p. 14).

Pendapat Nisa, dkk., (2023, p. 213) bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Pandapat lain, Azahari, dkk., (2022, p. 117) menyatakan bahwa persepsi juga merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu, sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu.

Persepsi adalah suatu proses kognitif dasar dalam kehidupan manusia. Persepsi adalah penelitian bagaimana mengintegrasikan sensasi ke dalam *percepts* objek, dan bagaimana seseorang selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses perseptual). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris (Jayanti & Arista, 2018, p. 3). Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang persepsi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses di dalam menginterpretasi atau menafsirkan suatu bentuk stimulus

yang diterima oleh alat indera, diteruskan ke otak, sehingga terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidaklah timbul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pendapat Jayanti & Arista (2018, p. 3) mengemukakan beberapa hal untuk dapat menyebabkan terjadinya persepsi yaitu: (1) adanya suatu objek yang akan dipersepsi; (2) adanya perhatian (*attention*), (3) adanya alat indera (*reseptor*). Terjadinya sebuah pengetahuan pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh persepsi. Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indera, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan dengan persepsi. Dalam persepsi individu menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

Pendapat Rahman, dkk., (2020, p. 145) bahwa “faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi proses belajar (*learning*), motivasi dan kepribadianya, sedangkan faktor eksternal meliputi intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan dan hal-hal yang baru berikut ketidakasingan”. Pendapat lain, Muchlas (2018, p. 119-122)

menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

1) Pelaku persepsi

Jika seseorang melihat sebuah target dan mencoba untuk memberikan interpretasi tentang yang dilihatnya, interpretasi tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadinya (masing-masing pelaku persepsi). Terdapat tiga karakteristik pribadi yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu sikap, motif, *interest* (perhatian), pengalaman masa lalu dan ekspektasi.

2) Objek/target persepsi

Karakteristik dalam target persepsi yang sedang diobservasi mempengaruhi segala hal yang dipersepsikan. Gerakan, suara, ukuran dan berbagai atribut lainnya dapat memperbaiki cara persepsi objek yang dilihat sebelumnya.

3) Dalam konteks situasi dimana persepsi itu dibuat

Elemen-elemen dalam lingkungan sekitar dapat mempengaruhi persepsi kita. Hal ini pelaku persepsi maupun target persepsi yang berubah, melainkan situasinya yang berbeda.

Pendapat Walgito (2014, p. 54-55) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu; (1) Faktor eksternal, yaitu stimulus dan sifat-sifat yang menonjol pada lingkungan yang melatarbelakangi objek yang merupakan suatu kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan, antara lain: sosial dan lingkungan.

(2) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan dengan segi, mental, kecerdasan, dan kejasmanian. Senada dengan hal tersebut, Shambodo (2020, P. 99) menyebutkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor fungsional dan faktor struktural.

1) Faktor fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

2) Faktor struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu, yaitu siswa itu sendiri. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila ingin memahami suatu peristiwa tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Diejlaskan oleh Sugihartono (2018, p. 9) bahwa perbedaan hasil persepsi dipengaruhi oleh:

1) Pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang.

Besarnya pengetahuan seseorang serta banyaknya pengalaman yang dimiliki seseorang dan luasnya wawasan yang diperoleh seseorang sangat mempengaruhi persepsi seseorang.

2) Kebutuhan seseorang

Perbedaan kebutuhan seseorang terhadap sesuatu juga mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu hal.

3) Kesenangan atau hobi seseorang

Kesenangan atau hobi seseorang terhadap suatu hal sangat mempengaruhi persepsi, misalnya dua orang yang masing-masing menyukai dan tidak menyukai senam akan berbeda persepsi jika ditanya pendapat tentang olahraga senam.

4) Kebiasaan atau pola hidup sehari-hari

Kebiasaan hidup dan pola hidup seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari juga mempengaruhi persepsi seseorang.

Berdasarkan pengertian persepsi di atas maka persepsi adalah proses rangsangan dari luar melalui alat penginderaan diteruskan ke pusat otak untuk dilakukan penyeleksian, penyaringan, dan pengorganisasian sehingga dapat diinterpretasikan atau diungkapkan dalam bentuk sikap atau perilaku. Perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena adanya perbedaan individu, maka persepsi itu bersifat subjektif. Persepsi juga dapat dipengaruhi oleh perhatian yang efektif, rangsangan menarik, nilai kebutuhan, dan pengalaman terdahulu.

c. Proses terjadinya Persepsi

Persepsi seseorang tidak terjadi begitu saja, melainkan ada sebuah proses terjadinya persepsi. Pendapat Puspaningtyas & Dewi (2020, p. 704), ketika menilai pendapat sendiri, maka akan mengambil perilaku sebagai petunjuk, daripada menganalisis diri secara mendalam. Dengan persepsi, seorang individu dapat

menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Karena dalam persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti pengalaman, kemampuan berfikir, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.

Walgito (2014, p. 54-56) menyatakan bahwa objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor (proses fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan syaraf sensoris ke otak (proses fisiologis). Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau perseptor.

Pendapat Nisa, dkk., (2023, p. 213) bahwa tahap-tahap yang terjadi dalam proses persepsi ini adalah: (1) Individu memperhatikan dan membuat seleksi. (2) Individu mengorganisasikan objek yang di tangkap indera, (3) Individu membuat interpretasi. Nabila, dkk.,

(2021, p. 654) berpendapat bahwa syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut: (1) Adanya objek yang dipersepsi, (2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi, (3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus, (4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai-bagai macam bentuk. Keadaan ini menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan individu dikenai berbagai-bagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar (Walgito, 2014, p. 55). Tetapi tidak semua stimulus akan diberikan responnya. Hanya beberapa stimulus yang menarik individu yang akan diberikan respon. Sebagai akibat dari stimulus yang dipilih dan diterima oleh individu, individu menyadari dan memberikan respon sebagai reaksi terhadap stimulus tersebut.

Lebih lanjut Walgito (2014, p. 54) menyatakan bahwa syarat-syarat terjadinya persepsi sebagai berikut.

- 1) Adanya objek yang dipersepsikan. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
- 2) Adannya alat indera atau reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus, di samping itu harus ada pula saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan saraf motoris.

- 3) Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Syarat terjadinya persepsi perlu adanya proses fisik, fisiologis, dan psikologis.

Sesuatu yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung kepada keadaan individu itu sendiri. Stimulus akan mendapat pemilihan dari individu tergantung kepada bermacam-macam faktor, salah satu faktor ialah perhatian dari individu, yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan persepsi. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka proses terjadinya persepsi adalah diawali dengan adanya suatu bentuk objek yang memberikan stimulus atau rangsangan terhadap individu. Selanjutnya diproses di dalam otak, sehingga akhirnya akan direspon oleh individu tersebut berupa suatu tindakan-tindakan tertentu. Dalam penelitian ini, objeknya berupa penggunaan media gambar yang dipersepsikan oleh guru, sehingga terwujud tindakan-tindakan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Hakikat Guru PJOK

Definisi pendidik atau guru seperti yang tertulis dalam UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendapat Hermawan, dkk., (2020, p. 117) guru menempati posisi kunci

dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan secara optimal.

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang mengharuskan untuk memiliki kompetensi-kompetensi tertentu (Fetura & Hastuti, 2017, p. 51). Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru PJOK, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Setyawan & Amirullah, 2018, p. 2).

Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin

sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, dkk, 2017, p. 2).

Guru memiliki tugas dan kewajiban yang khas yang berbeda dengan profesi lainnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan yang dipersyaratkan tidak lain adalah kompetensi guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Winarni & Lismadiana, 2020, p. 102). Guru merupakan profesi yang tugas utamanya membelajarkan dan mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga pada saatnya nanti berguna bagi nusa dan bangsa. Guru PJOK merupakan salah satu profesi yang lingkup tugasnya membelajarkan dan mendidik peserta didik di bidang PJOK (Kanca, 2018, p. 21). Guru PJOK merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran pendidikan olahraga (Saitya, 2022, p. 9).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan di mana guru berperan dalam mengajar, membimbing, mendidik dan mengarahkan

peserta didik ke arah yang lebih baik, serta mentransfer ilmu pengetahuan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hakikat Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam Bahasa Latin "*curir*" yang artinya pelari, dan "*curere*" yang artinya "tempat berlari". Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai dengan finish. Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan. Sebagai tanda atau bukti bahwa seseorang peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan adalah dengan sebuah ijazah atau sertifikat (Baderiah, 2018, p. 7).

Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini di masa depan, semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan

(Baharun, 2017, p. 1). Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai, sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda (Abdurashidova, 2022, p. 136).

Kurikulum berisi mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan. Pada hakikatnya kurikulum merupakan rancangan dari sebuah kegiatan proses belajar mengajar yang telah direncanakan. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai program yang direncanakan untuk diterapkan di Sekolah dan kurikulum sebagai program yang direncanakan yang kemudian di implementasikan di dalam kelas (Gunawan, 2017, p. 57). Kurikulum pada hakikatnya merupakan sebuah rancangan yang menjadi panduan dalam menyelenggarakan proses pendidikan, serta di dalamnya terdapat rencana yang banyak dipengaruhi oleh perencanaan tentang keberadaan pendidikan. Konteks kurikulum dimaknai secara komprehensif, yang mana didalam kurikulum mencakup semua aspek kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik di lingkungan sekolah (Triwiyanto, 2022, p. 12).

Kurikulum bukan hanya dimaknai sebagai dokumen yang berisi deretan mata pelajaran yang dipenuhi pada satu waktu tertentu. Namun harus berisi mengenai perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, karena hal tersebut erat kaitanya dengan evaluasi keberhasilan dalam implementasi kurikulum. Target dari implementasi kurikulum tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menguasai isi dan materi pembelajaran melainkan perlu dilihat bagaimana proses atau kegiatan pembelajaran sebagai sebuah pengalaman belajar (Fatmawati, 2021, p. 21).

Pendapat Darman (2021, p. 24) bahwa kurikulum harus bersifat fleksibel yang berarti kurikulum harus mudah diubah dan disesuaikan dengan perkembangan masa dan ilmu pengetahuan. Dalam kurikulum terdapat sebuah rancangan yang di programkan untuk proses pembelajaran di sekolah dan untuk peserta didik. Pada hakikatnya pendidikan adalah sebuah landasan dalam membangun sebuah bangsa, maju dan mundurnya bangsa dapat digambarkan melalui kualitas pendidikannya. Pendidikan dalam sebuah bangsa dapat dikatakan berkualitas baik apabila dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat membangun bangsanya menjadi Negara yang maju.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan kurikulum adalah alat yang digunakan untuk acuan dalam mencapai

keberhasilan pembelajaran. Kurikulum sendiri bersifat dinamis yang artinya kurikulum selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi, dan ilmu pengetahuan, kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum harus selalu dimonitoring dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan, perbaikan kurikulum dilakukan terus menerus maksudnya agar tidak lapuk ketinggalan jaman.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kemerdekaan dan kebebasan ini, diharapkan pendidikan di Indonesia menjadi semakin maju dan berkualitas, yang ke depannya mampu memberikan dampak positif secara langsung terhadap kemajuan bangsa dan negara. Progresivisme adalah salah satu aliran filsafat pendidikan modern yang menginginkan adanya perubahan mendasar terhadap pelaksanaan pendidikan ke arah yang lebih baik, berkualitas dan memberikan manfaat yang nyata bagi peserta didik. Aliran progresivisme menekankan akan pentingnya dasar-dasar kemerdekaan dan kebebasan kepada peserta didik. Peserta didik diberikan keleluasaan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang terpendam dalam dirinya tanpa terhambat aturan-aturan formal yang terkadang justru membelenggu kreativitas dan daya pikirnya untuk menjadi lebih baik (Mustaghfiroh, 2022, p. 141).

Institusi pendidikan yang dapat melaksanakan proses pendidikan dengan baik, salah satunya dengan Merdeka Belajar.

Proses ini memanfaatkan internet sebagai solusi belajar di rumah selama masa pandemi. Beberapa manfaat internet mulai dari sarana komunikasi, tempat mengakses informasi, hiburan hingga membantu memudahkan dan mempercepat metode belajar. Merdeka Belajar adalah wadah untuk saling bertukar informasi dan pengalaman khususnya, agar menambah wawasan serta membuka pola pikir menuju generasi unggul (Ernawati, et al., 2022, p. 2). Merdeka Belajar adalah antitesis dari pembelajaran langsung. Mendidik bukan memaksa pelajar untuk menguasai suatu pengetahuan, tapi membantu pelajar mengatur tujuan, proses, dan penilaian belajar untuk mengembangkan suatu kompetensi. Kemerdekaan belajar yang sesungguhnya ialah gabungan dari tanggung jawab, otonomi, dan otoritas mahapeserta didik, karena Merdeka Belajar adalah belajar yang diatur sendiri oleh pelajar. Konsep dari Merdeka Belajar yaitu belajar bukan hanya menghafal rumus tetapi menalar dan menyelesaikan persoalan dan belajar bukan dinilai oleh besarnya angka tetapi oleh karya yang bermakna (Silaen, 2022, p. 184).

Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020). Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka

peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi. Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi diantaranya, sebagai berikut (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020):.

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- 3) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- 5) Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKN.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- 7) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
- 8) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.

- 9) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- 10) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi peserta didik mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020).

Fokus daripada Merdeka Belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi motor penggerak di balik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi peserta didik (Sihombing, et al., 2021, p. 36). Kesimpulan atas konsep pembelajaran tersebut merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi dilakukan untuk merespon perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan demikian, peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

Pembelajaran mandiri dicirikan sebagai pembelajaran yang kritis, berkualitas tinggi, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif, dan beragam. Peserta didik belajar atas inisiatif sendiri dapat dilihat dari sikap dan cara berpikirnya. Salah satunya energik, optimis, positif, kreatif dan tidak khawatir mencoba hal baru. Terdapat tiga komponen Merdeka Belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Komitmen pada tujuan. Tujuan yang dijadikan acuan utama adalah mengambil keputusan. Setiap mengambil keputusan harus yakin dan tidak gampang terpengaruh. Selain itu, Pelajar Merdeka juga mempunyai dedikasi atau kewajiban yang mengikat pada tindakan tertentu untuk mencapai tujuannya.
- 2) Mandiri terhadap cara. Memiliki cara dan menyusun strategi mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan. Pelajar Merdeka yang bisa menentukan prioritas berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yang memilih cara berdasarkan sumber daya yang tersedia, dan menyusun strategi yang adaptif terhadap tantangan yang dihadapi.
- 3) Melakukan refleksi. Melakukan penilaian diri dan meminta umpan balik dari orang lain untuk mengetahui kebutuhan belajarnya. Diawali dari proses refleksi terhadap pengalaman dan perjalanan hidup pribadi, bahwa merefleksikan adalah cermin bagi diri sendiri.

Kebiasaan Merdeka Belajar adalah melakukan evaluasi untuk menentukan pencapaian, meminta umpan balik untuk memperbaiki diri, memulai pertemanan bukan menceramahi, menetapkan prioritas untuk memudahkan belajar dan mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu agar tidak terjadi miskonsepsi belajar. Sering kali Pelajar Merdeka mengira telah Merdeka Belajar akan tetapi, miskonsepsi merupakan tantangan para pelajar apalagi dengan adanya situasi pandemi yang terus meningkat. Dampak negatif dari pandemi salah satunya adalah penurunan capaian belajar, karena perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh. Tetapi, dampak positif dari pandemi adalah membuat metode belajar menjadi variatif dan fleksibel (Susilowati, 2022, p. 115).

Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para pendidik dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benarbenar inovasi Pendidikan (Ni'mah & Susanto, 2023, p. 225).

Menurut Hattarina, dkk., (2022, p. 182) Merdeka belajar memerlukan transformasi kurikulum sekolah ke arah kurikulum sekolah yang terdiversifikasi, yaitu:

- 1) Standar nasional disusun oleh pusat untuk dijabarkan lebih lanjut menjadi standar provinsi dan standar kabupaten/kota, dan standar pendidikan perlu diukur dan diremajakan secara teratur.
- 2) Program pendidikan beragam tujuannya, maka pendidikan yang berbasis kepentingan nasional melalui PPKN, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika dan Pendidikan Global akan menjadi alat pemersatu bangsa.
- 3) Pendidikan dan pelatihan literasi dan numerasi dasar adalah inti dari kurikulum sekolah menuju berkembangnya kemampuan belajar sepanjang hayat.
- 4) Beban pendidikan pengetahuan dasar (mata pelajaran) harus dikurangi sebatas yang diperlukan untuk praktik, dan dilaksanakan melalui pembelajaran tematik.
- 5) Sebagian besar konten kurikulum sekolah adalah aplikasi literasi dalam bentuk kecakapan hidup (*life skills*) sesuai dengan kebutuhan wilayah. Pemda perlu diberikan wewenang dan kemampuan untuk menyusun kurikulum tersebut.
- 6) Sekolah diberikan kewenangan untuk membuat menu pendidikan *life skills* pilihan perorangan dan sekolah harus dapat menjamin penyelenggaraannya.

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan tersebut yakni kurikulum lebih sederhana dan mendalam. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Keunggulan kedua adalah lebih merdeka. Seperti tidak ada lagi program peminatan, peserta didik menentukan mata pelajaran yang diminati, sesuai bakat dan aspirasinya. Untuk guru dalam kegiatan mengajar dapat

melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik. Untuk sekolah pada penerapan kurikulum merdeka ini diberikan wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum serta proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan yang ketiga yakni lebih relevan, dan interaktif. Dalam hal ini pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui pengerjaan proyek dan diberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk secara aktif bereksplorasi, menggali dan menggambarkan isu-isu aktual seperti isu lingkungan, ekonomi sirkular, sanitasi dan sebagainya untuk menumbuhkan kemampuan *critical thinking*, *crenness* dan *complex problem solving* sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Priantini, dkk., 2022, P. 238).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Merdeka Belajar merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan peserta didik dalam menentukan sistem pembelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi pendidik dan peserta didik. Sistem pembelajaran merdeka belajar juga lebih menekankan aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai bangsa Indonesia karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan dari pada keterampilan dan sikap.

c. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar

Belajar Struktur Kurikulum Merdeka Belajar yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari: Struktur kurikulum; Capaian pembelajaran; dan Prinsip pembelajaran dan asesmen. Penjelasan karakteristik kurikulum Prototipe di setiap jenjang, antara lain memuat, (1) Integrasi *Computational Thinking* (CT) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPAS pada jenjang SD, (2) Informatika adalah mata pelajaran wajib di jenjang SMP serta kelas 10. Untuk itu, guru perlu memahami *Computational Thinking* (CT) dan menjadi *Computational Thinker* (Rozady & Koten, 2021, p. 2). Prinsip-prinsip Merdeka Belajar yaitu:

1) Kondisi Peserta didik

Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang pertama adalah pembelajaran sesuai kondisi peserta didik. Redaksinya adalah Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Pada tataran

implementasi prinsip yang pertama ini, satuan pendidikan dan guru perlu memperhatikan dua hal berikut:

- a) Hal yang perlu dilakukan, melakukan analisis terhadap kondisi, latar belakang, tahap perkembangan dan pencapaian peserta didik sebelumnya dan melakukan pemetaan. Melihat tahap perkembangan sebagai kontinum yang berkelanjutan sebagai dasar merancang pembelajaran dan asesmen. Menganalisis lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki peserta didik, pendidik dan sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Menurunkan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Melihat segala sesuatu dari sudut pandang peserta didik.
- b) Hal-hal yang perlu ditinggalkan, langsung menerapkan modul ajar tanpa melihat kebutuhan peserta didik. Mengabaikan tahap perkembangan maupun pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya. Menyamaratakan metode pembelajaran. Melihat segala sesuatu dari kepentingan pejabat sekolah atau pendidik. Pembelajaran terlalu sulit, sehingga menurunkan motivasi peserta didik. Pembelajaran terlalu mudah sehingga tidak menantang dan membosankan.

2) Pembelajar sepanjang hayat

Redaksi prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang kedua adalah sebagai berikut: Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip pembelajar sepanjang hayat sebagai berikut:

- a) Hal yang perlu dilakukan, mempertimbangkan berbagai stimulus yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Memberikan kesempatan kolaborasi, memberikan pertanyaan pemantik dan mengajarkan pemahaman bermakna. Pembelajaran yang sarat dengan umpan balik dari pendidik dan peserta didik ke peserta didik. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan menggunakan kekuatan bertanya, dengan memberikan pertanyaan yang membangun pemahaman bermakna.
- b) Hal-hal yang perlu ditinggalkan, pendidik hanya selalu memberikan pemaparan dalam bentuk ceramah dan instruksi tugas. Memberikan pertanyaan selalu dalam bentuk soal dan dinilai benar atau salah, tanpa umpan balik. Memberikan porsi paling banyak pada asesmen sumatif atau ujian/ tes akhir.

3) Holistik

Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang ketiga adalah Holistik. Adapun redaksinya sebagai berikut: Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip holistik sebagai berikut:

- a) Hal yang perlu dilakukan, menggunakan berbagai metode pembelajaran mutakhir yang mendukung terjadinya perkembangan kompetensi seperti belajar berbasis inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah, berbasis tantangan, dan metode pembelajaran diferensiasi. Melihat berbagai perspektif yang mendukung kognitif, sosial emosi, dan spiritual. Melihat profil Pancasila sebagai target tercermin pada peserta didik.
- b) Hal-hal yang perlu ditinggalkan. Menggunakan satu metode yang itu-itu saja tanpa melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan. Menggunakan hanya satu perspektif misalnya hanya melihat kemampuan kognitif peserta didik, tanpa melihat faktor lain seperti sosial emosi atau spiritual. Melihat profil Pancasila sebagai sesuatu yang harus diajarkan dan dihafal.

4) Relevan

Prinsip Relevan pada pembelajaran kurikulum merdeka ditulis sebagai berikut: Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip relevan sebagai berikut:

- a) Hal yang perlu dilakukan. Pembelajaran yang berhubungan dengan konteks dunia nyata dan menjadi daya tarik peserta didik untuk belajar. Melibatkan orang-tua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik. Memberdayakan masyarakat sekitar sebagai narasumber primer maupun sekunder dalam proses pembelajaran.
- b) Hal-hal yang perlu ditinggalkan. Pembelajaran dengan konteks yang tidak relevan dan tidak menarik untuk peserta didik. Komunikasi dengan orang-tua murid satu arah, dan hanya menagih tugas. Interaksi dengan murid hanya memberikan dan menagih tugas. Peserta didik tidak punya akses langsung untuk terlibat ataupun melibatkan masyarakat setempat.

5) Berkelanjutan

Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang terakhir adalah berkelanjutan dengan redaksi sebagai berikut: Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi prinsip berkelanjutan dalam pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut:

- a) Hal yang perlu dilakukan. Umpan balik yang terus menerus dari pendidik untuk peserta didik maupun dari peserta didik untuk peserta didik. Pembelajaran yang membangun pemahaman bermakna dengan memberi dukungan lebih banyak di awal untuk kemudian perlahan melepas sedikit demi sedikit dukungan tersebut untuk akhirnya menjadi pelajar yang mandiri dan merdeka. Pendidik melakukan berbagai inovasi terhadap metode dan strategi pengajarannya. Mengajarkan keterampilan abad.
- b) Hal-hal yang perlu ditinggalkan. Proses belajar bertujuan tes atau ujian akhir. Pembelajaran dengan kegiatan yang sama dari tahun ke tahun dengan soal tes dan ujian yang sama. Hanya mengetes atau menilai keterampilan abad 21 tanpa mengajarkan keterampilannya.

Dalam setiap penerapan kebijakan, tentu ada kelebihan dan kekurangan yang senantiasa mengiringi. Demikian halnya dengan

penerapan Kurikulum Merdeka pada berbagai tingkat satuan pendidikan. Kelebihan yang paling mencolok dari penerapan kurikulum ini adalah adanya proyek tertentu yang harus dilakukan oleh para peserta didik sehingga dapat membuat mereka menjadi lebih aktif dalam upaya mengeksplorasi diri. Selain itu, kurikulum ini juga lebih interaktif dan relevan mengikuti perkembangan zaman.

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar dijelaskan oleh Kemdikbud (2021) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya peserta didik berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan global. Meski begitu, penerapan Kurikulum Merdeka tidak lepas dari berbagai kekurangan. Misalnya, persiapan penggunaan kurikulum ini dinilai masih belum matang. Hal ini terlihat dari masih kurangnya

kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melaksanakan kurikulum ini.

Fakta teoritis berdasarkan hasil penelitian Dwiputri & Anggraeni (2021) menunjukkan bahwa permasalahan yang seringkali terjadi di lingkungan sekolah seperti perlakuan kekerasan antara peserta didik dengan peserta didik lain (*bullying*), bolos sekolah, adanya pergaulan bebas, ketidakjujuran yang membudaya, menurunnya rasa hormat kepada orang tua, guru dan hal lainnya. Sarana dan prasarana menjadi masalah besar, terutama sekolah yang kurang mengakses teknologi dengan baik (Matondang dkk., 2022, p. 159). Studi Miladiah, dkk., (2023) menyatakan bahwa faktor yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki pendidik, peserta didik, bahkan orang tua, sehingga menghambat tujuan dari proses penerapan merdeka belajar. Serta kurangnya sarana prasarana yang tersedia dalam penerapan kurikulum merdeka.

d. Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa Perencanaan serta Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen yaitu:

- 1) Asesmen di awal pembelajaran dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Pada pendidikan khusus, asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum perencanaan pembelajaran sebagai rujukan untuk menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI).
- 2) Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks satuan pendidikan, dan karakteristik peserta didik.
- 3) Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan jenis, teknik, bentuk instrumen, dan waktu pelaksanaan asesmen berdasarkan karakteristik tujuan pembelajaran.
- 4) Apabila pendidik menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah dan/atau membuat modul ajar merujuk pada modul ajar yang disediakan pemerintah, maka pendidik tersebut dapat menggunakan modul ajar sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, dengan komponen sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.

Selanjutnya dijelaskan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu:

1) Konsep Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Perencanaan merupakan upaya membuat kegiatan agar lebih fokus dan terarah. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan berarti menentukan apa yang akan dilaksanakan sebagaimana bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perencanaan menempati posisi paling awal dari serangkaian fungsi manajemen. Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (Hidayat & Syam, 2020, p. 2).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam menciptakan lingkungan belajar untuk memiliki pengalaman belajar (Raes, et al., 2020, p. 269). Kata lain dari pembelajaran adalah suatu cara bagaimana

mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Penyampaian materi pelajaran kepada siswa atau peserta didik yang lain membutuhkan serangkaian perencanaan dan pendekatan yang tepat agar daya serap peserta didik dapat dimaksimalkan. Jika hal tersebut dapat dilaksanakan maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Dalam arti positif kegiatan pembelajaran akan membawa pengalaman batin yang menyenangkan, khususnya bagi siswa dan memberi tambahan pengetahuan serta keterampilan sehingga akan terbentuk sikap yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran (Suardi, 2018, p. 12).

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Ananda & Amiruddin, 2019, p. 14). Putrianingsih, dkk., (2021, p. 138) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik, memerlukan perencanaan pembelajaran yang baik pula. Itu berarti keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru atau pengajar. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam

membelajarkan peserta didik. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran di Kurikulum Merdeka terdapat beberapa langkah:

a) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai garis finish, pemerintah membuatnya ke dalam enam etape yang disebut fase (Anggraena, dkk., 2022, p. 12).

Capaian Pembelajaran sejarah terdiri dari dua fase yaitu Fase E dan Fase F. Implementasi pendekatan multidimensional pada Fase E dapat dilakukan dengan merencanakan penelitian berbasis proyek kolaboratif untuk menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah dengan menggunakan sumber primer atau sekunder untuk dikomunikasikan dalam bentuk lisan/tulisan/media lain (Ayundasari, 2022, p. 225). Capain Pembelajaran ini sesuai

dengan keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Nomor 033/H/KR/2022.

Berikut berdasarkan Anggraena, dkk., (2022) pemanfaatan fase-fase Capaian Pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran: (1) Pembelajaran yang fleksibel, (2) Pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik. (3) Pengembangan rencana pembelajaran yang kolaboratif.

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan Panduan Kurikulum (Anggraena dkk, 2022) setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat dua komponen utama, yaitu:

- 1) Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan atau didemonstrasikan oleh peserta didik. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik.

2) Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

Dalam hal kompetensi guru dapat menggunakan beberapa pendapat ahli dalam hal ini dapat digunakan menurut Yuliandini, dkk., (2019) mengembangkan pengetahuan dalam taksonomi Bloom revisi menjadi dimensi pengetahuan yang meliputi pengetahuan factual, konseptual, prosedural, dan metakognitif serta dimensi proses kognitif yang meliputi mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Gambar 1. Pengembangan Pengetahuan

Level 1	Mengingat , termasuk di dalamnya mengingat kembali informasi yang telah dipelajari, termasuk definisi, fakta-fakta, daftar urutan, atau menyebutkan kembali suatu materi yang pernah diajarkan kepadanya.
Level 2	Memahami , termasuk di dalamnya menjelaskan ide atau konsep seperti menjelaskan suatu konsep menggunakan kalimat sendiri, menginterpretasikan suatu informasi, menyimpulkan, atau membuat parafrase dari suatu bacaan.
Level 3	Mengaplikasikan , termasuk di dalamnya menggunakan konsep, pengetahuan, atau informasi yang telah dipelajarinya pada situasi berbeda dan relevan.
Level 4	Menganalisis , termasuk dalam kemampuan ini adalah memecah-mecah informasi menjadi beberapa bagian, kemampuan untuk mengeksplorasi hubungan/koneksi atau membandingkan antara dua hal atau lebih, menentukan keterkaitan antarkonsep, atau mengorganisasikan beberapa ide dan/atau konsep.
Level 5	Mengevaluasi , termasuk kemampuan untuk membuat keputusan, penilaian, mengajukan kritik dan rekomendasi yang sistematis.
Level 6	Menciptakan , yaitu merangkaikan berbagai elemen menjadi satu hal baru yang utuh, melalui proses pencarian ide, evaluasi terhadap hal/ide/benda yang ada sehingga kreasi yang diciptakan menjadi salah satu solusi terhadap masalah yang ada. Termasuk di dalamnya adalah kemampuan memberikan nilai tambah terhadap suatu produk yang sudah ada.

(Sumber: Anggraena, dkk., 2022)

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan

pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun (Anggraena, dkk, 2022). Pada tahap ini guru menyusun tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran harus dilakukan secara berurutan, linear, tidak lintas fase, tidak bercabang, dan logis. Penyusunan ATP ini akan lebih mudah jika dilakukan secara kolaboratif dengan dukungan pakar yang ahli di bidang mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan FGD atau proyek khusus antara guru (sekolah) dan dosen (perguruan tinggi) dengan peran yang saling melengkapi (Ayundasari, 2022, p. 225).

d) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan ATP yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingatkan kembali bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik

pun dapat berbeda- beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain (Anggraena, dkk., 2022).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 mengenai komponen modul ajar sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan Panduan Pembelajaran dan asesmen (Anggraena, dkk., 2022) berikut komponen minimum dalam modul ajar:

Komponen minimum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran		Komponen minimum dalam modul ajar	
- Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). - Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu atau lebih pertemuan. - Asesmen pembelajaran: Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran dan rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran.		- Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). - Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan. - Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. - Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. - Media pembelajaran yang digunakan, termasuk, misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik.	
Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran	
- Identitas penulis modul - Kompetensi awal - Profil pelajar Pancasila - Sarana dan prasarana - target peserta didik - Model pembelajaran yang digunakan	- Tujuan pembelajaran - Asesmen - Pemahaman bermakna - Pertanyaan pemantik - Kegiatan pembelajaran - Refleksi peserta didik dan pendidik	- Lembar kerja peserta didik - Pengayaan dan remedial - Bahan bacaan pendidik dan peserta didik - Glosarium - Daftar pustaka	

2) Konsep Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ciri khas yakni terdapat pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif (Barlian & Solekah, 2022, p. 2015).

Pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, dalam hal ini pembelajaran ini dapat disebut diferensiasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Dalam proses pembelajaran, salah satu diferensiasi yang dapat dilakukan pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten atau materi, proses, dan atau produk yang dihasilkan peserta didik.

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip pembelajaran yaitu:

- a) pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;
- b) pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
- c) proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
- d) pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
- e) pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Dalam melakukan pembelajaran juga terdapat karakter pembelajaran terdiferensiasi pendidik dapat memilih salah satu atau kombinasi ketiga cara di bawah ini.

- a) Konten (materi yang akan diajarkan)

Bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan dapat mempelajari 3 (tiga) hal terpenting terkait materi, bagi

siswa yang cukup mahir dapat mempelajari keseluruhan materi dan bagi peserta didik yang sudah sangat mahir dapat diberikan pengayaan.

b) Proses (cara mengajarkan)

Proses pembelajaran dan bentuk pendampingan dapat didiferensiasi sesuai kesiapan peserta didik, bagi siswa yang membutuhkan bimbingan pendidik perlu mengajarkan secara langsung, bagi peserta didik yang cukup mahir dapat diawali dengan *Modeling* yang dikombinasi dengan kerja mandiri, praktik, dan peninjauan ulang (*review*), bagi peserta didik yang sangat mahir dapat diberikan beberapa pemantik untuk tugas mandiri kepada peserta didik yang sangat mahir.

c) Produk (luaran atau performa yang akan dihasilkan)

Diferensiasi pembelajaran juga dapat dilakukan melalui produk yang dihasilkan. Contohnya, bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai konten inti materi, sedangkan bagi peserta didik yang cukup mahir dapat membuat presentasi yang menjelaskan penyelesaian masalah sederhana, dan bagi peserta yang sangat mahir bisa membuat sebuah inovasi atau menelaah permasalahan yang lebih kompleks.

3) Konsep Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik. Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan (Anggraena dkk, 2022).

Pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan untuk menentukan fase pada peserta didik sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Asesmen diagnostik dapat pula didefinisikan sebagai asesmen formatif yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam mempelajari suatu materi. Asesmen diagnostik juga memfokuskan pada kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari suatu konsep. Hasil-hasil asesmen

diagnostik dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk menentukan tindakan-tindakan yang tepat berikutnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip asesmen yaitu:

- a) asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;
- b) asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;
- c) asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;

- d) laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut; dan
- e) hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Haryanto (2020, p. 18) menyatakan bahwa pembelajaran secara luas didefinisikan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. Dengan demikian, konsep pembelajaran ini bisa diterapkan kepada semua makhluk yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui sebuah proses adaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Proses adaptasi inilah yang sebenarnya mengandung proses pembelajaran.

Haryanto (2020, p. 21) menggambarkan proses interaksi internal sebagai panah ganda vertikal antara lingkungan, sebagai landasan atau basis umum dan karenanya bertempat di dasar, dan individu sebagai pembelajar spesifik dan karenanya bertempat di

puncak. Selanjutnya, menambahkan proses akuisisi psikologis sebagai panah ganda lainnya, yang merupakan proses internal dalam diri pembelajar dan dengan begitu harus bertempat di puncak proses interaksi. Lebih jauh, proses tersebut dijalankan oleh saling pengaruh memengaruhi yang terintegrasi antara dua fungsi psikologis yang sepadan dalam setiap pembelajaran, yakni fungsi pengelolaan isi pembelajaran dan fungsi insentif berupa pengerahan dan pengarah energi mental yang diperlukan. Dengan begitu, panah ganda proses akuisisi ditempatkan secara horizontal di puncak proses interaksi dan di antara tiang isi dan insentif. Dalam hal ini, harus ditekankan bahwa panah ganda menandakan bahwa kedua fungsi ini selalu terlibat dan biasanya dengan cara saling terintegrasi.

Proses pembelajaran itu merupakan interaksi antara lingkungan dengan diri pribadi pembelajar. Interaksi inilah yang akan menghasilkan sebuah pemahaman dalam diri pembelajar tentang hakikat dirinya dengan lingkungan. Tanpa ada pembelajaran, tidak akan terbentuk pemahaman akan kesadaran dirinya terhadap lingkungan. Dengan adanya pembelajaran dalam rangka interaksi individu dengan lingkungan akan terbentuk suatu perilaku tertentu. Karena itulah, belajar merupakan suatu proses yang memperantarai perilaku. Belajar adalah sesuatu yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perubahan perilaku. Dengan demikian, dalam hal ini belajar ditempatkan sebagai variabel

pengintervensi atau variabel perantara. Variabel perantara ini adalah proses teoretis yang diasumsikan terjadi di antara stimuli dan respons yang diamati. Variabel independen (variabel bebas) menyebabkan perubahan dalam variabel perantara (proses belajar), yang pada gilirannya akan menimbulkan perubahan dalam variabel dependen (variabel terikat). Variabel terikat inilah yang dinamakan dengan terwujudnya sebuah perilaku (Haryanto, 2020, p. 21)

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut (Hidayat & Syam, 2020, p. 93).

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan peserta didik dan peserta didik sangat membutuhkan peran guru (Wicaksono, dkk., 2020, p. 42), namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan peserta didik bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-peserta didik) menjadi dua arah (guru-peserta didik dan peserta didik-guru). Djamaludin & Wardana (2019, p. 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Akhiruddin, dkk., (2020, p. 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian

rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Hakikat Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran PJOK disampaikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) (Sridadi, dkk., 2020, p. 192). PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang.

PJOK bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. PJOK juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui PJOK yang diarahkan dengan

baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Kustiawan, dkk., 2020, p. 29). Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Hastuti, dkk., 2020, p. 168).

Pada hakikatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. PJOK merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016, p. 14).

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan dalam membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai serta pembentukan pola hidup yang sehat. Tujuan PJOK di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya

tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam PJOK mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018, p. 51).

PJOK mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif (Mustafa & Dwiyoogo, 2020, p. 423).

Mata pelajaran PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Iswanto, 2017, p. 79). PJOK adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan penjas tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020, p. 35).

PJOK menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran. PJOK merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas. Pada hakekatnya PJOK adalah proses pendidikan yang

memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020, p. 42).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik. Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019, p. 11).

PJOK merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, sehingga terintegrasi dengan sistem pendidikan secara umum. Pendidikan Jasmani mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani atau fisik, sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa pendidikan jasmani tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter

yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, dkk., 2020, p. 146).

Pembelajaran PJOK di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Keterampilan anak dalam bermain juga merupakan gerak dasar dalam pembinaan olahraga, maka pembelajaran atletik penting untuk diajarkan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tersebut. Tujuan dari PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sumarsono, dkk., 2019, p. 2).

Tujuan dari PJOK adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan PJOK adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran PJOK dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, dkk., 2018, p. 63).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Indahwati, dkk., (2023) berjudul “Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar: Analisis dari segi pengetahuan dan keyakinan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi guru PJOK tentang kurikulum merdeka belajar dan implikasinya pada capaian pembelajaran. Penelitian deskriptif ini dilakukan di wilayah Surabaya dengan melibatkan guru PJOK SD, SMP, SMA sebanyak 135 orang. Data dikumpulkan menggunakan angket dalam bentuk *google form* dan dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial (ANOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru sangat tinggi pada pengetahuan tentang adanya perubahan kurikulum, mean 3.42. Diikuti pengetahuan tentang apa itu kurikulum, mean 2,82. Pengetahuan tentang tujuan kurikulum, mean 2,87. Pengetahuan tentang isi kurikulum, mean 2,76. Selanjutnya adalah pengetahuan tentang proses kurikulum, mean

2,78. Pengetahuan tentang penilaian, mean 2,56. Guru telah memiliki pemahaman yang memadai dan memiliki keyakinan bahwa KMB dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Sayangnya, terjadi perbedaan pengetahuan guru berdasarkan tingkat satuan pendidikan dan status sertifikasi. Guru SMP memiliki pengetahuan lebih tinggi dibandingkan SD ($p < 0,05$), dan SD lebih tinggi dibandingkan SMA ($p < 0,05$). Guru yang telah tersertifikasi memiliki pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan yang belum tersertifikasi. Selain itu, KMB berimplikasi pada capaian pembelajaran yang meliputi aspek: meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, membentuk karakter, perilaku gotong royong, kemandirian, meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis serta membentuk sikap kebinekaan siswa. Keyakinan guru SD, SMP, dan SMA sama ($p > 0,05$).

2. Penelitian yang dilakukan Priyambudi, dkk., (2023) berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK se-Kabupaten Karawang”. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Jasmani dalam penerapan Kurikulum Merdeka tingkat SMK se-Kabupaten Karawang. Survei merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini serta menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 59 siswa dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus rumus Slovin. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk

memperoleh informasi tentang persepsi guru Pendidikan Jasmani dalam penerapan Kurikulum Merdeka tingkat SMK se-Kabupaten Karawang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan angket (kuisisioner). Dari hasil penelitian tersebut diketahui persepsi guru Pendidikan Jasmani dalam penerapan Kurikulum Merdeka tingkat SMK se-Kabupaten Karawang yang menyatakan pada kategori “sangat baik” dengan persentase 32%, pada kategori “baik” dengan persentase 42%, pada kategori “cukup baik” dengan persentase 15%, pada kategori “kurang baik” dengan persentase 10%, dan pada kategori “sangat kurang baik” dengan persentase 0%. Jadi dapat disimpulkan Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se Kabupaten Karawang adalah Baik.

3. Penelitian yang dilakukan Efendi (2023) berjudul “Persepsi Guru di Kabupaten Pacitan Mengenai Pembelajaran Penjaskes pada Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Merdeka Belajar di KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang mana dalam penelitian ini menggunakan *google form*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan yang berjumlah 50 guru. Teknik analisis data ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK KKG SD, SMP, SMA Se Kabupaten Pacitan terhadap merdeka belajar secara keseluruhan adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 123,96, nilai rata-rata sebesar 123,96 masuk kedalam interval skor skor >119,75 dimana kategori interval tersebut berkategori sangat baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 84% (42 guru) memiliki persepsi sangat baik, 16% (8 orang) memiliki persepsi baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi cukup baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik.

4. Penelitian yang dilakukan Pariama (2023) berjudul “Persepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Surakarta terhadap Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Persepsi Siswa Kelas X di SMKN 1 Surakarta terhadap pembelajaran PJOK. Dikarenakan banyak perbedaan pemahaman, motivasi, dan persepsi masing-masing individu. Untuk mengetahui persepsi siswa peneliti mengadakan penelitian dengan indikatornya, seperti faktor internal meliputi, proses belajar, motivasi, dan kepriadian. Sedangkan faktor eksternal meliputi, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan, gerakan dan hal-hal baru. Penelitian ini penelitian survei deskriptif. Populasinya berjumlah 360 siswa. Sampel yang diambil 72 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup, dan dari bentuknya termasuk kedalam angket *rating scale*. Memakai skor Skala

Likert. Hasil penelitian dari secara keseluruhan menunjukkan persepsi siswa kelas X pada pembelajaran PJOK pada kategori kurang baik dengan persentase (60%).

5. Penelitian yang dilakukan Perdana (2021) berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar se-Kapanewon Tepus”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar seKapanewon Tepus, Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang mana dalam penelitian ini menggunakan *google form*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kapanewon Tepus, Gunungkidul yang berjumlah 23 guru dari 23 Sekolah Dasar. Teknik analisis data ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar memiliki rata-rata sebesar 104,70 berkategori baik. Secara rinci menunjukkan sebanyak 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat baik, 65,22% (15 orang) memiliki persepsi baik, 34,78% (8 guru) memiliki persepsi cukup baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi tidak baik, 0% (0 guru) memiliki persepsi sangat tidak baik.

6. Penelitian yang dilakukan Kurniawan (2023) berjudul “Persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul”. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PJOK DI SMP Negeri Negeri se-Kabupaten Bantul. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan total sampel dengan jumlah 63 guru PJOK. Pengambilan data menggunakan angket. Hasil analisis penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan persepsi guru PJOK terhadap kurikulum merdeka DI SMP Negeri se-Kabupaten Bantul dalam kategori sangat tinggi sebesar 3%, kategori tinggi sebesar 41%, kategori sedang sebesar 40%, kategori rendah sebesar 8%, dan dalam kategori sangat rendah sebesar 8%

C. Kerangka Pikir

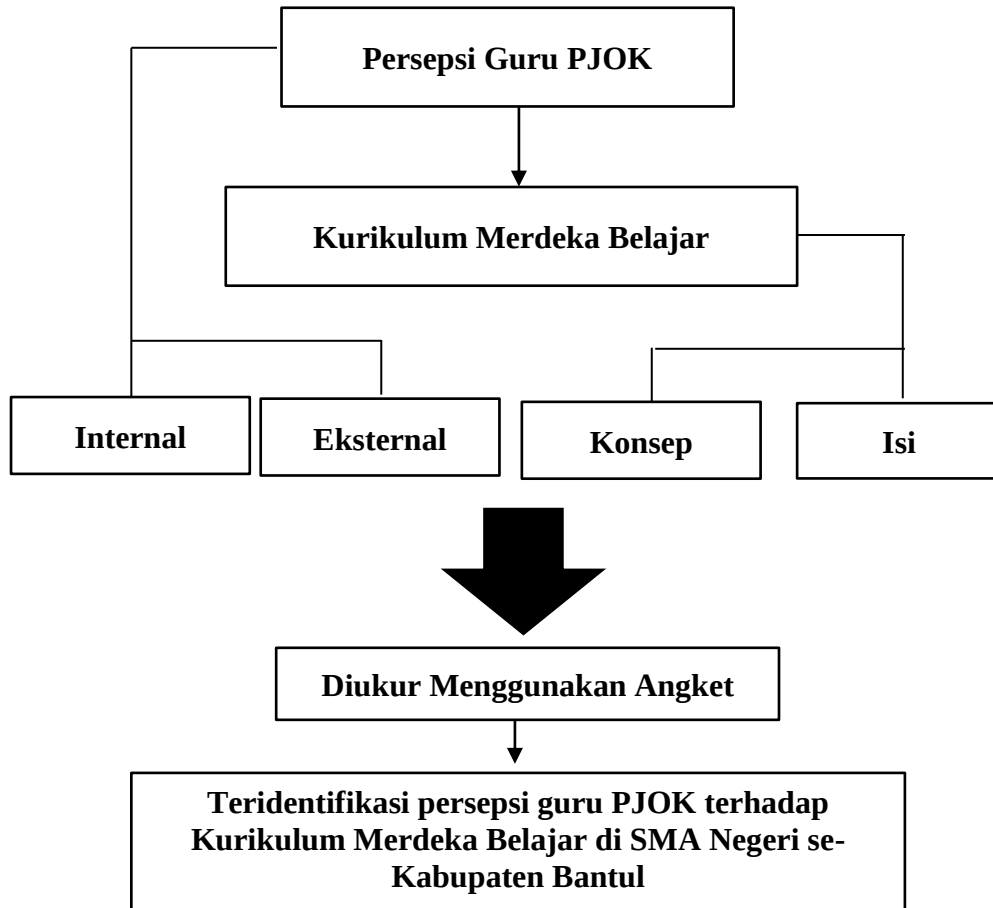
Salah satu pendidikan wajib di Indonesia yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Hakikat PJOK memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Merdeka Belajar merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan Merdeka Belajar ditujukan untuk mengubah sumber daya manusia supaya menjadi lebih baik lagi. Sebagai sebuah kebijakan baru harus didasari dengan pemahaman mengenai Merdeka

Belajar itu sendiri. Guru dan siswa harus paham dengan kebijakan Merdeka Belajar.

Persepsi dari para pendidik sangat penting dalam menunjang sistem pendidikan Merdeka Belajar. Persepsi diartikan sebagai pendapat atau tanggapan seseorang terhadap suatu hal. Melalui persepsi ini, guru atau pendidik dapat menilai dan memberikan pendapat tentang pendidikan Merdeka Belajar. Setiap pendidik mungkin memiliki persepsi yang berbeda terhadap konsep Merdeka Belajar, sehingga perbedaan persepsi ini dapat memberikan gambaran tentang pendidikan Merdeka Belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan memberikan pendapat atau tanggapan masing-masing sesuai dengan pengalaman dan penilaiannya, sehingga dapat diketahui pengaruh Merdeka Belajar terhadap pendidikan yang ada serta keefektifannya dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar ini, perlu diperhatikan apakah dalam pelaksanaan mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana, atau kendalakendala yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yang diukur menggunakan angket.

Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2019, p. 97). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 19 sekolah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024-Maret 2024.

C. Populasi Penelitian

1. Populasi

Secara *universal* populasi ialah totalitas objek riset yang berbentuk barang, hewan, tanaman, indikasi klinis, indikasi instan, nilai hasil uji, manusia, informan, kejadian yang terjaln serta area yang digunakan selaku sumber informasi primer serta mempunyai ciri tertentu dalam sesuatu riset (Ibrahim, dkk., 2018, p. 105). Populasi adalah totalitas atau keseluruhan subjek penelitian baik benda, orang, ataupun suatu hal lain yang di dalamnya bisa diambil informasi penting berupa

data penelitian (Nurdin & Hartati, 2019, p. 92). Populasi dalam penelitian adalah guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 38 orang.

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Sekolah	Jumlah Guru
1	SMAN 1 Bambanglipuro	2
2	SMAN 1 Banguntapan	2
3	SMAN 1 Bantul	2
4	SMAN 1 Dlingo	2
5	SMAN 1 Imogiri	2
6	SMAN 1 Jetis	2
7	SMAN 1 Kasihan	2
8	SMAN 1 Kretek	2
9	SMAN 1 Pajangan	2
10	SMAN 1 Piyungan	2
11	SMAN 1 Pleret	2
12	SMAN 1 Pundong	2
13	SMAN 1 Sanden	2
14	SMAN 1 Sedayu	2
15	SMAN 1 Sewon	2
16	SMAN 1 Srandakan	2
17	SMAN 2 Banguntapan	2
18	SMAN 2 Bantul	2
19	SMAN 3 Bantul	2
Jumlah		38

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi (Nurdin & Hartati, 2019, p. 104). Darwin, dkk., (2020, p. 106) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi. Arikunto (2019, p. 134) menjelaskan bahwa apabila subjeknya

kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi guru PJOK terhadap Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul. Secara operasional variabel tersebut didefinisikan yaitu suatu proses di dalam menginterpretasi atau menafsirkan suatu bentuk stimulus yang diterima oleh alat indera, diteruskan ke otak, sehingga terwujud dalam bentuk sikap atau tindakan guru PJOK terhadap Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yang diukur menggunakan angket. Adapun aspek yang diukur untuk memperoleh data terkait persepsi meliputi faktor internal, faktor eksternal, faktor konsep, dan faktor isi.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Pendapat Arikunto (2019, p. 168), bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* yaitu:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Pilihan Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Kurniawan (2023). Kisi-kisi instrumen pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar	Internal	Perhatian	1, 2	3
		Minat	4, 5	6
		Pengalaman	7, 8	9
	Eksternal	Pengetahuan	10, 11	12
		Metode Pembelajaran	14	13, 15
		Sarana Parasarana	16, 18	17
		Lingkungan Sekolah	19, 21	20
	Konsep	Pendidikan Karakter	22, 23	24
		Pembelajaran yang Menyenangkan	25, 26, 27	
		Kemerdekaan Berpikir	28, 29	30
	Isi	AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dan Survei Karakter	31	32, 33
		ASPD (Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah)	34, 36	35
		Modul Ajar	37, 38	39
		PPDB	40, 41, 42	
Jumlah			42	

(Sumber: Kurniawan, 2023)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (a) Mencari data guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul. (b) Menyebarkan angket kepada responden. (c) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. (d) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba dilakukan pada guru PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 10 guru. Hasil uji validitas, reliabilitas, dan kualitas butir instrumen dijelaskan sebagai berikut

1. Uji Validitas

Pendapat Azwar (2018, p. 95) validitas adalah cara untuk mengetahui keakuratan skala ditinjau dari rujukannya. Validitas dihitung dengan rumus *product moment*, antara skor butir soal (X_p) dengan skor total (X_t). Dipakai *product moment* karena data yang dikorelasikan adalah data interval dengan data interval (Sugiyono, 2019, p. 89). Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018, p.

122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil dari uji validitas disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	r hitung	r tabel (10-1=9)	Ket	No	r hitung	r tabel (10-1=9)	Ket
01	0,748	0,602	Valid	22	0,978	0,602	Valid
02	0,885	0,602	Valid	23	0,916	0,602	Valid
03	0,748	0,602	Valid	24	0,891	0,602	Valid
04	-0,316	0,602	Tidak Valid	25	0,960	0,602	Valid
05	0,891	0,602	Valid	26	0,618	0,602	Valid
06	0,912	0,602	Valid	27	0,885	0,602	Valid
07	0,885	0,602	Valid	28	0,763	0,602	Valid
08	0,844	0,602	Valid	29	-0,561	0,602	Tidak Valid
09	0,780	0,602	Valid	30	0,780	0,602	Valid
10	0,771	0,602	Valid	31	0,954	0,602	Valid
11	0,844	0,602	Valid	32	0,960	0,602	Valid
12	0,960	0,602	Valid	33	0,960	0,602	Valid
13	0,954	0,602	Valid	34	0,885	0,602	Valid
14	0,954	0,602	Valid	35	0,960	0,602	Valid
15	0,852	0,602	Valid	36	0,885	0,602	Valid
16	0,917	0,602	Valid	37	0,885	0,602	Valid
17	0,891	0,602	Valid	38	0,960	0,602	Valid
18	0,896	0,602	Valid	39	0,682	0,602	Valid
19	0,907	0,602	Valid	40	0,960	0,602	Valid
20	0,884	0,602	Valid	41	0,960	0,602	Valid
21	00,954	0,602	Valid	42	0,885	0,602	Valid

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, terdapat 1 sampai 42 pernyataan pada lembar kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 2 butir tidak valid, yaitu butir nomor 4, dan 29, hal tersebut dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ 0,602, sehingga terdapat 40 butir valid yang digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019, p. 86). Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *Coefisient Alpha Cronbach* $\geq 0,7$ (Ghozali, 2018, p. 69). Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS versi 23.0. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Ketangguhan Mental

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,991	40

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa instrumen memiliki *Coefisient Alpha Cronbach* $0,991 \geq 0,7$, sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Sugiyono, 2019, p. 112). Teknik analisis data dalam penelitian ini

menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pendapat Widoyoko (2014, p. 238) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian Acuan Patokan (PAP)

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

(Sumber: Widoyoko, 2014, p. 238)

Keterangan:

X : skor

Mi (*Mean Ideal*) : $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sdi (*Standar Deviasi Ideal*) : $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maksimal ideal : skor tertinggi

Skor minimal ideal : skor terendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 40 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal, faktor konsep, dan faktor isi. Data yang digunakan merupakan data primer hasil kuesioner yang disebarikan kepada guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

Deskriptif statistik data hasil penelitian persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul didapat skor terendah (*minimum*) 72,00, skor tertinggi (*maximum*) 120,00, rata-rata (*mean*) 96,18, nilai tengah (*median*) 99,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 114,00, *standar deviasi* (SD) 15,34. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul

Statistik	
<i>N</i>	38
<i>Mean</i>	96,18
<i>Median</i>	99,50
<i>Mode</i>	114,00
<i>Std, Deviation</i>	15,34
<i>Minimum</i>	72,00
<i>Maximum</i>	120,00

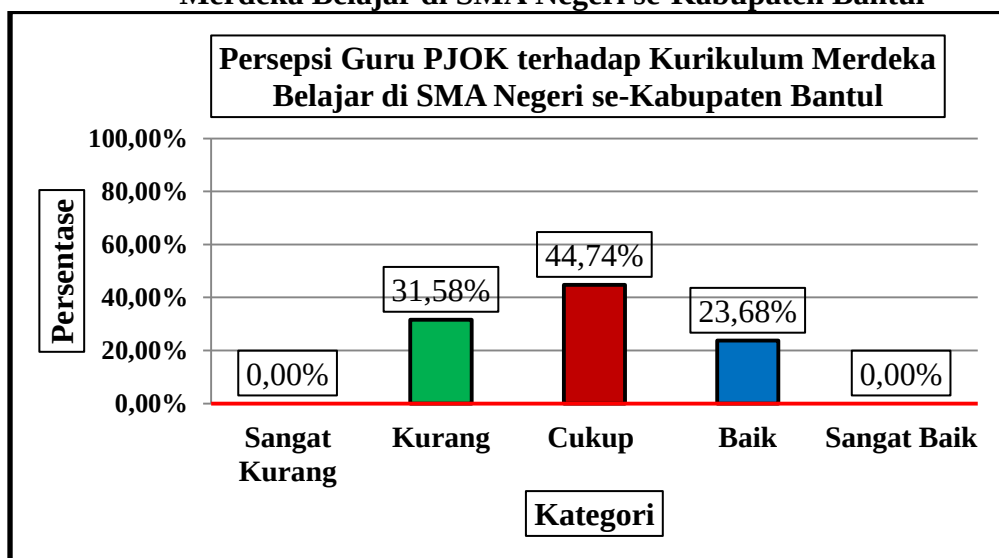
Norma Penilaian persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$137 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$113 < X \leq 136$	Baik	9	23,68%
3	$89 < X \leq 112$	Cukup	17	44,74%
4	$65 < X \leq 88$	Kurang	12	31,58%
5	$X \leq 64$	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			38	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel 8 di atas, persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul



Berdasarkan tabel 8 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 31,58% (12 guru), “cukup” sebesar 44,74% (17 guru), “baik” sebesar 23,68% (9 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru).

1. Faktor Internal

Deskriptif statistik persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor internal disajikan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Internal

Statistik	
<i>N</i>	38
<i>Mean</i>	18,79
<i>Median</i>	18,00
<i>Mode</i>	17,00
<i>Std. Deviation</i>	2,68
<i>Minimum</i>	15,00
<i>Maximum</i>	25,00

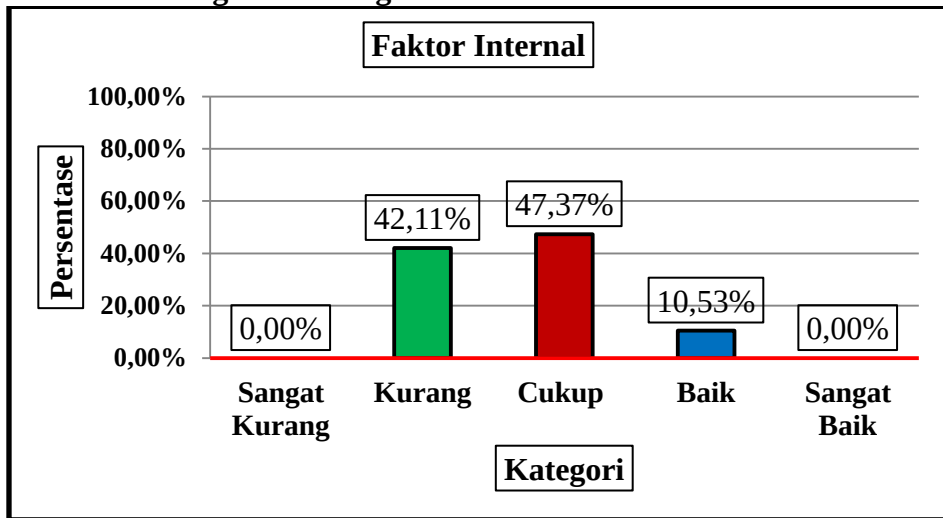
Berdasarkan deskriptif statistik pada tabel 9 di atas, persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor internal dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Internal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$28 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$23 < X \leq 27$	Baik	4	10,53%
3	$18 < X \leq 22$	Cukup	18	47,37%
4	$13 < X \leq 17$	Kurang	16	42,11%
5	$X \leq 12$	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			38	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel 10 di atas, persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor internal pada gambar 4 sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Batang Faktor Internal



Berdasarkan tabel 10 dan gambar 4 menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 42,11% (16 guru), “cukup” 47,37% (18 guru), “baik” sebesar 10,53% (4 guru), dan “sangat baik” 0,00% (0 guru).

2. Faktor Eksternal

Deskriptif statistik persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor eksternal disajikan pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal

Statistik	
<i>N</i>	38
<i>Mean</i>	28,26
<i>Median</i>	28,00
<i>Mode</i>	24,00
<i>Std. Deviation</i>	4,74
<i>Minimum</i>	21,00
<i>Maximum</i>	37,00

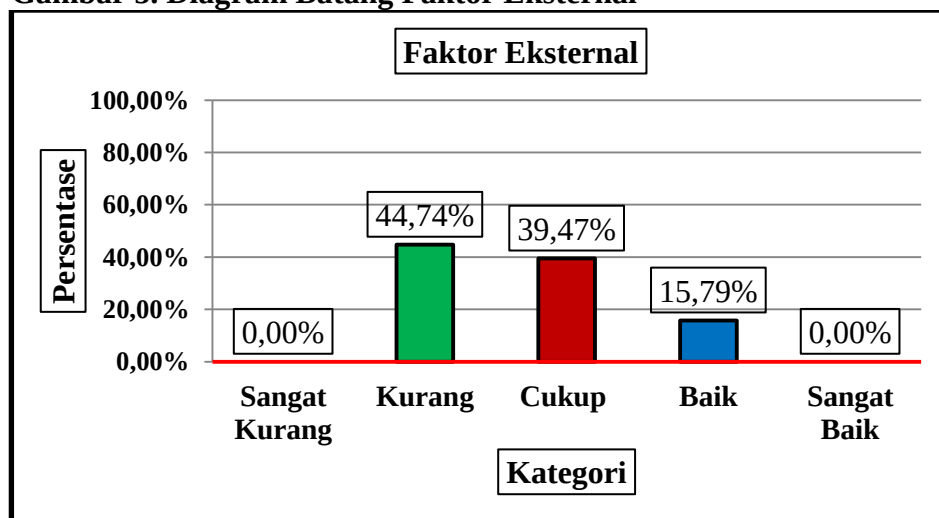
Norma Penilaian persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor eksternal disajikan pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Eksternal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$42 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$35 < X \leq 41$	Baik	6	15,79%
3	$28 < X \leq 34$	Cukup	15	39,47%
4	$21 < X \leq 27$	Kurang	17	44,74%
5	$X \leq 20$	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			38	100%

Persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor eksternal disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:

Gambar 5. Diagram Batang Faktor Eksternal



Berdasarkan tabel 12 dan gambar 5 menunjukkan persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul faktor eksternal berada pada kategori “sangat kurang” 0,00% (0 guru), “kurang” 44,74% (17 guru), “cukup” 39,47% (15 guru), “baik” 15,79% (6 guru), dan “sangat baik” 0,00% (0 guru).

3. Faktor Konsep

Deskriptif statistik persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor konsep disajikan pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Konsep

Statistik	
<i>N</i>	38
<i>Mean</i>	19,50
<i>Median</i>	20,00
<i>Mode</i>	23,00
<i>Std, Deviation</i>	3,59
<i>Minimum</i>	13,00
<i>Maximum</i>	26,00

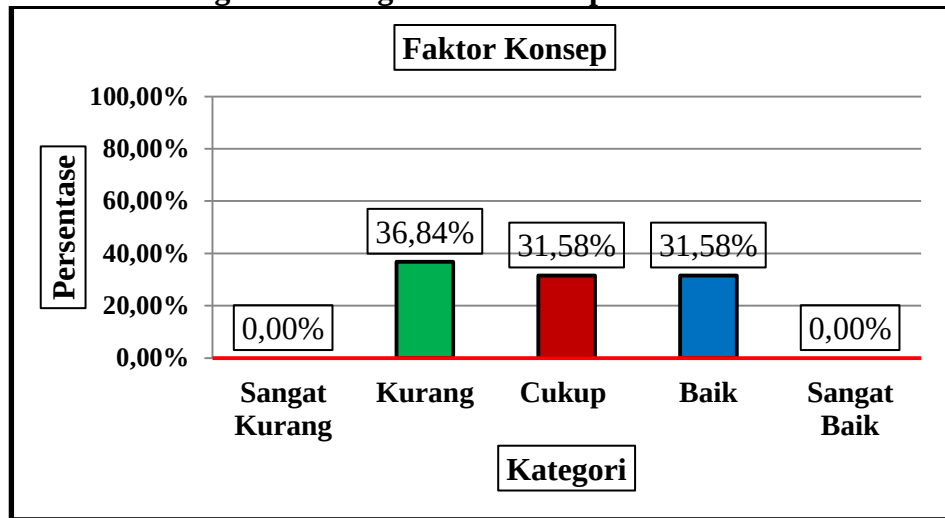
Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 13 di atas, persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor konsep disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Konsep

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$28 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$23 < X \leq 27$	Baik	12	31,58%
3	$18 < X \leq 22$	Cukup	12	31,58%
4	$13 < X \leq 17$	Kurang	14	36,84%
5	$X \leq 12$	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			38	100%

Berdasarkan tabel 14, persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor konsep disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Batang Faktor Konsep



Berdasarkan tabel 14 dan gambar 6 menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor konsep berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 36,84% (14 guru), “cukup” sebesar 31,58% (12 guru), “baik” sebesar 31,58% (12 guru), dan “sangat baik” 0,00% (0 guru).

4. Faktor Isi

Deskriptif statistik persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor isi disajikan pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Isi

Statistik	
<i>N</i>	38
<i>Mean</i>	29,63
<i>Median</i>	30,50
<i>Mode</i>	22,00
<i>Std. Deviation</i>	7,00
<i>Minimum</i>	18,00
<i>Maximum</i>	42,00

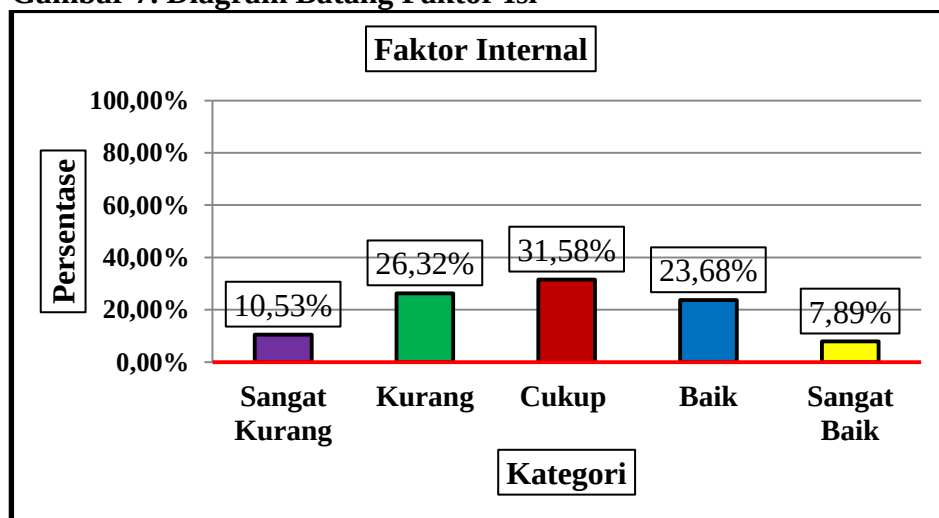
Persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor isi pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Isi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$42 < X$	Sangat Baik	3	7,89%
2	$35 < X \leq 41$	Baik	9	23,68%
3	$28 < X \leq 34$	Cukup	12	31,58%
4	$21 < X \leq 27$	Kurang	10	26,32%
5	$X \leq 20$	Sangat Kurang	4	10,53%
Jumlah			38	100%

Berdasarkan tabel 16, persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor isi pada gambar 7 sebagai berikut:

Gambar 7. Diagram Batang Faktor Isi



Berdasarkan tabel 16 dan gambar 7 menunjukkan persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor isi kategori “sangat kurang” sebesar 10,53% (4 guru), “kurang” 26,32% (10 guru), “cukup” 31,58% (12 guru), “baik” 23,68% (9 guru), dan “sangat baik” 7,89% (3 guru).

C. Pembahasan

Persepsi guru pada kurikulum baru kurikulum merdeka sangat penting untuk dikaji karena tentunya memberikan dampak yang sangat penting pada proses pendidikan. Memahami signifikansi kurikulum adalah hal pertama yang harus dilakukan oleh guru, dan dapat memberikan kesempatan bagi guru dalam memberikan respon pada perubahan kurikulum secara professional. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul tertinggi pada kategori “cukup” sebesar 44,74%, selanjutnya pada kategori kurang sebesar 31,58%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul belum optimal. Hasil ini sesuai dengan hasil observasi penelitian, bahwa administrasi guru pada penerapan kurikulum merdeka ini terasa lebih rumit. Kurikulum Merdeka yang paling membedakan terletak pada bidang administrasi dan waktu pelaksanaan pembelajaran, namun perbedaan ini memerlukan waktu lebih bagi guru untuk menyelesaikan administrasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Permasalahan administrasi yang dikeluhkan tersebut tentunya tidak sejalan dengan konsep Merdeka Belajar yang telah diutarakan yakni pengurangan beban administrasi dan prakteknya.

Guru PJOK di SMA se-Kabupaten Bantul sebagian besar menyatakan bahwa yang menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran PJOK di sekolah adalah sumber dan media belajar yang terbatas. Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang antusias

dalam proses pembelajaran, ini disebabkan monotonnya pembelajaran dan kurang menariknya guru dalam mengemas pembelajaran. Hal ini didukung hasil pengamatan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah mengetahui bahwa peserta didik terkesan pasif dalam pembelajaran berlangsung baik dalam praktek maupun teori, sehingga pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan kurang memuaskan.

Kurikulum hasil perubahan, yang kemudian disebut “Kurikulum Merdeka Belajar”, diarahkan pada upaya memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Pada tataran ini disepakati bahwa pendidikan harus membebaskan dan memberdayakan, bukan membelenggu. Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), yang mengandung esensi kemerdekaan berpikir (Indahwati, dkk., 2023, p. 144). Kurikulum ini diharapkan proses pembelajaran pada persekolahan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan dituntut melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Ismail dkk., 2022, p. 39).

Pembelajaran PJOK merupakan strategi pengajaran yang domainnya memaksimalkan aktivitas fisik untuk meningkatkan kualitas seseorang secara keseluruhan (Nur Hasyim, 2022), termasuk kesejahteraan fisik, mental, dan emosional mereka. Karena pada hakikatnya, manusia adalah makhluk yang potensinya terdiri dari tubuh, pikiran dan jiwa, yang bila digabungkan membuat satu kesatuan dan tidak terpisahkan dari ciri-ciri fisik dan mentalnya (Suprayitno & Wahyudi, 2020, p. 27), memperhatikan bagaimana gerakan fisik dan pikiran serta jiwa berinteraksi. Profil karakter Pembelajaran Pancasila dibangun dengan menggunakan modul ajar PJOK SMA dan sederajat untuk kurikulum Merdeka menjadi tanggung jawab guru PJOK untuk mengembangkan paradigma dan model pembelajaran yang segar, membebaskan, dan holistik yang mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik secara sportif.

Persepsi guru tentang kurikulum merdeka juga dapat terlihat dari proses pembelajaran yang diberikan kepada para peserta didik, semakin menyenangkan, membahagiakan dan bermakna proses pembelajaran yang diberikan, maka tentunya akan sejalan dengan pemahaman sang guru tentang kurikulum merdeka. Hal tersebut tentunya selaras dengan tujuan kurikulum merdeka yang menginginkan proses pembelajaran yang bersifat terbuka, membuka inovasi dan kreativitas serta menjunjung tinggi kolaborasi dalam menyiapkan pengalaman belajar terbaik bagi para peserta didik.

Indikator instrumen penelitian persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka meliputi faktor internal, faktor eksternal, konsep kurikulum, dan isi

kurikulum. Apabila diperinci berdasarkan faktor instrumen persepsi guru terhadap kurikulum merdeka dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor internal berada pada kategori cukup sebesar 47,37%. Faktor ini meliputi minat, perhatian, dan pengalaman dimana ketiga faktor ini berpengaruh pada cara pandang seseorang terhadap suatu hal. Sunarni & Karyono (2023, p. 2) berpendapat bahwa pengalaman guru dalam mengajar dan terlibat dalam pengembangan kurikulum sebelumnya dapat mempengaruhi persepsi guru terhadap kurikulum merdeka. Pengalaman ini membentuk landasan untuk memahami konsep baru dan menentukan tingkat kenyamanan guru terhadap fleksibilitas kurikulum.

Pengalaman pribadi guru juga berdampak pada pemahaman mereka dalam memandang dan menginterpretasikan kurikulum, semakin beragam dan bervariasi pengalaman yang dimiliki oleh guru, maka akan memberikan persepsi yang positif pada kurikulum merdeka. Pengalaman mengajar Guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal membangun persepsi mereka tentang kurikulum Merdeka, semakin berpengalaman guru tersebut mengajar, maka akan memberikan pandangan yang positif tentang perubahan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Kurikulum merdeka dipandang lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya (Faiz & Purwati, 2021, p. 649). Tenaga

pendidik dan peserta didik akan lebih merdeka karena bagi peserta didik, tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru, mereka akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Program Merdeka Belajar yang mendorong peserta didik untuk lebih mandiri, akan tetapi hambatan yang membuat implementasi kurikulum merdeka tidak berjalan optimal dikarenakan Guru selama ini mendominasi kegiatan pembelajaran dan terlalu monoton karena terpusat pada guru. Hambatan lain dalam menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani bagi peserta didik yang belajar mandiri antara lain kurangnya pengalaman dan pemahaman, kurangnya referensi, kurangnya akses penuh untuk belajar, manajemen waktu, pelaksanaan, dan keahlian mengajar yang tidak memadai (Alhumary, 2023, p. 12).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori kurang sebesar 44,74%. Penelitian ini indikator dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi guru adalah pengetahuan, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah. Kurikulum Merdeka Belajar berimplikasi pada capaian pembelajaran yang meliputi aspek: meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak,

membentuk karakter, perilaku gotong royong, kemandirian, meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis serta membentuk sikap kebinekaan peserta didik . Status guru sertifikasi memiliki pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi.

Metode yang interaktif, kolaboratif, dan memungkinkan eksplorasi peserta didik dapat memperkuat pemahaman guru terhadap pentingnya fleksibilitas kurikulum Merdeka. Sarana dan prasarana yang memadai mendukung penerapan kurikulum dengan lebih baik dan meningkatkan kenyamanan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka (Wardana, dkk., 2023, p. 96). Suasana lingkungan sekolah yang baik memotivasi dan memberikan kebebasan kepada guru untuk eksplorasi dan berinovasi dapat memperkuat persepsi positif terhadap kurikulum Merdeka.

Temuan ini mendukung fungsi yang seharusnya dari sertifikasi. Dimana keberadaan sertifikasi memang benar-benar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Latiana, 2019, p. 2). Temuan ini menjadi bukti kuat bahwa pelaksanaan sertifikasi memang benar-benar tepat sasaran. Selain itu, jika sertifikasi dipandang dari sisi pengalaman guru, maka hal tersebut juga relevan dengan hasil penelitian yang lainnya menyebutkan bahwa pengalaman guru mengajar memiliki kontribusi tinggi pada prestasi belajar peserta didik (Burroughs et al., 2019, p. 2). Dimana, guru-guru yang memiliki sertifikasi cenderung memiliki pengalaman mengajar dan

kesempatan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belum memiliki sertifikasi.

Guru sebagai penggerak merdeka belajar, berarti seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah. Guru sebagai penggerak merdeka belajar bukan hanya harus dapat menguasai dan mengajar secara efektif di kelas melainkan juga harus dapat menciptakan lingkungan yang baik dengan membangun kedekatan bersama peserta didik. Guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan berbagai teknologi yang ada sebagai peningkatan dalam cara mengajar. Guru juga harus latihan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui pembaruan terkait kebijakan Merdeka Belajar seluruh tenaga pendidik perlu mengukur dan mengintrospeksi diri agar dapat menyesuaikan terkait perkembangan zaman seperti sekarang ini. Hal ini dilakukan agar guru tidak kalah dalam hal informasi dan penggunaan teknologi oleh para peserta didiknya, namun di samping itu juga guru penggerak merdeka belajar ini harus dapat menanamkan nilai-nilai baik ditengah maraknya perubahan yang dapat terjadi dengan cepat karena mudahnya akses dan penggunaan teknologi yang semakin mudah untuk digunakan (Mulyasa, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor konsep berada pada kategori kurang sebesar 36,84%.

Faktor konsep merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari konsep merdeka belajar itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa secara konsep kurikulum merdeka guru PJOK di Kabupaten Bantul yang telah memahami konsep kurikulum merdeka sendiri sudah berada diatas rata-rata namun perlu ada peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan konsep kurikulum dalam penelitian ini meliputi pendidikan karakter, pembelajaran yang menyenangkan, dan kemerdekaan berpikir.

Kurikulum merdeka itu sendiri tidak banyak berubah dari kurikulum sebelumnya; satu-satunya hal yang harus ditingkatkan adalah seberapa baik peserta didik dapat memahami apa arti pembelajaran dalam kurikulum mandiri. Pengembangan keterampilan gerak, pengetahuan gerak, dan pemanfaatan gerak semuanya termasuk dalam pencapaian implementasi kurikulum mandiri. Namun, kurikulum otonom berbeda karena menekankan pentingnya peningkatan profil Pancasila. Konsep kurikulum merdeka ini nantinya akan berguna untuk menyesuaikan pembelajaran dengan pembelajaran yang mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dan hal ini juga sangat relevan dengan pembelajaran abad-21 yang membekali peserta didik dengan keterampilan 4C yang dibutuhkan dalam menjawab tantangan zaman (Inayati, 2022, p. 293).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor isi berada pada kategori cukup sebesar 31,58%. Isi kurikulum yang memandu penilaian yang sesuai dan evaluasi yang holistik

akan mempengaruhi persepsi guru terhadap keadilan, transparansi, dan relevansi penilaian terhadap capaian belajar peserta didik.

Indikator isi kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi AKM (asesmen kompetensi minimum) dan survei karakter, ASPD (asesmen standarisasi pendidikan daerah), modul ajar, dan PPDB. Adapun isi kurikulum ini nantinya akan berpengaruh pada pembelajaran yang berbasis proyek sebagai upaya pengembangan *softskill* dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran yang berfokus pada materi esensial, sehingga mampu memberikan pembelajaran secara mendalam, dan pembelajaran yang terdiferensiasi memberikan fleksibilitas bagi guru (Jojo & Sihotang, 2022, p. 3).

B. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat

apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 guru), “kurang” sebesar 31,58% (12 guru), “cukup” sebesar 44,74% (17 guru), “baik” sebesar 23,68% (9 guru), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka belajar
2. Dapat menjadi bahan evaluasi sekolah maupun dinas pendidikan bahwa pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum merdeka belajar ini belum terlaksana secara optimal
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang persepsi guru PJOK terhadap kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Pemerintah
 - a. Memfasilitasi sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri agar mendapatkan persamaan persepsi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka
 - b. Sering mengadakan diklat atau penataran mengenai kurikulum merdeka untuk meningkatkan pengetahuan guru.
2. Bagi Guru PJOK
 - a. Berkoordinasi dan *sharing* antar guru PJOK untuk mereview pembelajaran yang akan disampaikan, mengikuti perkembangan dan perubahan yang mempengaruhi proses pembelajaran.
 - b. Guru hendaknya terus mencari informasi dan ide-ide baru tentang hal tersebut agar pembelajaran dapat dilaksanakan seefektif mungkin.
 - c. Menjadikan MGMP tempat bertukar pikiran dan mengembangkan perangkat ajar yang inovatif sesuai keadaan dan kebutuhan peserta didik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti lain hendaknya lebih dilakukan pengawasan secara ketat pada saat responden mengisi angket yang diberikan agar hasilnya lebih objektif.

- b. Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian dengan menambah referensi-referensi yang lebih baru, menggunakan pendekatan yang berbeda dan dengan objek yang berbeda pula, sehingga hasil dari penelitian akan dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurashidova, N. A. (2022). Why blended learning: the meaning of BL for teachers. *Theoretical & Applied Science Учредители: Теоретическая и прикладная наука*, (2), 136-139.
- Agustina, R., & Mustika, D. (2023). Persepsi guru terhadap perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 359-364.
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Alhumary, F. M. (2023, June). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 4 Binjai. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, pp. 1013-1019).
- Aliyah, A. D., Dina, E. S., & Saifuddin, M. A. (2023). Analisis kebijakan Merdeka Belajar. *YASIN*, 3(4), 878-886.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anggraena, Yogi, Sufyadi, S., & Maisura. (2022). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Arifin, M., & Muhajir, A. (2019, February). Analisis persepsi mahasiswa atas kompetensi pedagogik dosen Pendidikan Agama Islam. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* (Vol. 2).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik*. (Edisi revisi) Jakarta: Rineka Cipta.
- Arumsari, N. F. D., & Koesdyantho, A. R. (2021). Peran Guru Bk dalam mempersiapkan siswa-siswi menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Penelitian pada Siswa Kelas XI Program Studi Pariwisata di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021) Oleh. *Medikons: Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling Unisri Surakarta*, 7(2).

- Ayundasari, L. (2022). Implementasi pendekatan multidimensional dalam pembelajaran sejarah Kurikulum Merdeka. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 16(1), 225-234.
- Azahari, A. R., Sion, H., Kartiwa, W., & Qadariah, A. (2022). Mutu Pengelolaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Palangka Raya. *Equity In Education Journal*, 4(2), 111-117.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baderiah. (2018). *Buku ajar pengembangan kurikulum*. Palopo: In Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Baharun, H. (2017). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik konsep (edisi April)*. Probolinggo: Pustaka Nurja.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Burroughs, N., Gardner, J., Lee, Y., Guo, S., Touitou, I., Jansen, K., ... & Schmidt, W. (2019). A review of the literature on teacher effectiveness and student outcomes. *Teaching for excellence and equity: Analyzing teacher characteristics, behaviors and student outcomes with TIMSS*, 7-17.
- Camelia, F. (2020). Analisis landasan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan kurikulum. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Darman, R. A. (2021). *Telaah kurikulum*. Jakarta: Guepedia.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, H., Sylvia, D. (2020). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267-1273.
- Efendi, T. (2023). *Persepsi guru di kabupaten pacitan mengenai pembelajaran Penjaskes pada Kurikulum Merdeka*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, STKIP PGRI Pacitan, Pacitan.

- Ernawati, N. M., Virginiya, P. T., Arjana, I. W. B., Puspita, N. P. L. A., & Dewi, N. W. S. (2022). Industry practices in tourism education institution: A leverage and challenge. *Multicultural Education*, 8(12).
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi program pertukaran pelajar kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649-655.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 20-37.
- Fetura, A., & Hastuti, T. A. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 50-57.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2017, September). Indonesian Curriculum 2013: Instructional management, obstacles faced by teachers in implementation and the way forward. In *3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017)* (pp. 56-63). Atlantis Press.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hastuti, T. A., Jatmika, H. M., & Kalpikosari, Y. (2020). Kesiapan mahasiswa pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi melaksanakan praktik kependidikan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Retrieved April, 7, 2022.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 181-192).
- Hermawan, I., Supiana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Kebijakan pengembangan guru di era society 5.0. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 117-136.
- Hidayat, M. C., & Syam, A. R. (2020). Urgensitas perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia madrasah era revolusi industri 4.0. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 1-13.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharudin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.

- Ikhsan, F., & Febrianta, Y. (2023). Pengetahuan Guru PJOK Sekolah Dasar pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Baturraden, Banyumas. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1), 11-11.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).
- Indahwati, N., Maksun, A., Wicahyani, S., Ristanto, K. O., & Prakoso, B. B. (2023). Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar: Analisis dari segi pengetahuan dan keyakinan. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 22(2), 144-154.
- Ismail, M., Rispawati, R., Herianto, E., Yuliatin, Y., Sawaludin, S., & Basariah, B. (2022). Sosialisasi penyusunan RPP yang mendukung program merdeka belajar bagi guru-guru PPKN SMPN Se-Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 39-42.
- Iswanto, I. (2017). Analisis instrumen ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 79-91.
- Jatmika, H. M., Hariono, A., Purwanto, J., & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(1), 1-11.
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2).
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161.
- Kanca, I. N. (2018, November). Menjadi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 1, No. 1, pp. 21-27).
- Kemendikbudristek. (2021). *Presentasi Sosialisasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta : Kemendikbudristek
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).

- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97.
- Kurniawan, D. (2023). *Persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, W. P., & Suharjana, S. (2018). Pengembangan model permainan poloair sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 50-61.
- Kusriyanti, K., & Sukoco P. (2020). Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.
- Langke, R. (2021). Implementasi merdeka belajar di Madrasah. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 125-135.
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi guru dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. *Edukasi*, 13(1).
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Matondang, A. R., Nasution, F. S., & Setiawati, N. A. (2022). Asesmen kompetensi minimum merdeka belajar ditinjau dari perspektif guru Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 159-165.
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Musdhalifa, D., & Syaifudin, M. (2023). Persepsi Dan Komunikasi Dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(1), 69-83.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.

- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Nabila, R. F., Wardani, M. P., Zalsabella, M. P., Pertiwi, W., Fitria, R. N., & Darmadi, D. (2021). Persepsi pendidik terhadap kurikulum pendidikan yang berlaku di SMA Negeri 5 Madiun. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 654-658.
- Ni'mah, Z., & Susanto, A. (2023, April). The Essence of “Merdeka Belajar” as a Transformational Culture Change in Indonesian Education. In *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education* (Vol. 2, pp. 225-230).
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *KOLONI*, 2(4), 213-226.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Nurulfa, R., Juniarto, M., & Hasyim, A. H. (2022). Persepsi guru terhadap gerak dasar anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 6(1), 14-22.
- Pariama, J. H. (2023). Persepsi siswa kelas X SMKN 1 Surakarta terhadap program Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(01), 78-85.
- Parwata, I. M. Y. (2021). Pembelajaran gerak dalam pendidikan jasmani dari perspektif merdeka belajar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(2), 219-228.
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran organisasi kemahasiswaan dalam membangun karakter: Urgensi organisasi kemahasiswaan pada generasi digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107-115.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Priyambudi, G., Afrinaldi, R., & Fahrudin, F. (2023). Persepsi guru Pendidikan Jasmani dalam penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se-Kabupaten Karawang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 789-792.

- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis daring. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(6), 703-712.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran perencanaan pembelajaran terhadap kualitas pengajaran. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 7(1), 138-163.
- Raes, A., Detienne, L., Windey, I., & Depaepe, F. (2020). A systematic literature review on synchronous hybrid learning: gaps identified. *Learning Environments Research*, 23, 269-290.
- Rahman, I., Gani, R. A., & Achmad, I. Z. (2020). Persepsi siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tingkat SMA. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 9(2), 144-154.
- Rifki, F., Babo, R., & Rahman, S. A. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613–1620
- Rithaudin, A., & Sari, I. T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Rozady, M. P., & Koten, Y. P. (2022). Scratch sebagai problem solving computational thinking dalam kurikulum prototipe. *Increate-Inovasi Dan Kreasi Dalam Teknologi Informasi*, 8(1).
- Saitya, I. (2022). Pentingnya perencanaan pembelajaran pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 9-13.
- Setyawan, A. B., & Amirullah, H. (2018). Tingkat pengetahuan guru penjasorkes terhadap kompetensi pedagogik di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 7(2).
- Shambodo, Y. (2020). Faktor yang mempengaruhi persepsi khalayak mahasiswa pendatang UGM terhadap siaran pawartos ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 98-110.
- Sihombing, A. A., Anugrahsari, S., Parlina, N., & Kusumastuti, Y. S. (2021). "Merdeka Belajar" in an online learning during the covid-19 outbreak: concept and implementation. *Asian Journal of University Education*, 17(4), 35-45.

- Silaen, S. (2022). Socialization of science teaching media as an application of the concept of independent learning. *MOVE: Journal of Community Service and Engagement*, 1(6), 184-188.
- Sridadi, S., Dwihandaka, R., & Bagiastomo, A. (2020). Evaluasi tes hasil belajar ulangan akhir semester genap mata pelajaran PJOK kelas VIII SMP N 1 Ngemplak tahun ajaran 2017/2018 dengan analisis butir soal. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 28-40.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugihartono. (2018). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413-420.
- Sumarsono, A., Anisah, A., & Iswahyuni, I. (2019). Media interaktif sebagai optimalisasi pemahaman materi permainan bola tangan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 1-11.
- Sumitra, D. A. (2023). Implementasi Kurikulum Belajar Mandiri Mata Pelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kabupaten Beringin. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(7), 2085-2090.
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613-1620.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.

- Thahery, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus merdeka dalam menghadapi era society 5.0. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 3(1), 10-21.
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145-155.
- Triwiyanto, T. (2022). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 12-21.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 95-114.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia*, 16(1), 41-54.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarni, S., & Lismadiana. (2020). Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 101-114.
- Yuliandini, N., Hamdu, G., & Respati, R. (2019). Pengembangan soal tes berbasis higher order thinking skill (HOTS) taksonomi bloom revisi di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 37-46.
- Yulianto, L. W., & Iwandana, D. T. (2023). Analisis pembelajaran Pjok pasca pandemi covid-19 di tinjau dari Kurikulum Merdeka Belajar kelas X di SMA Pangudiluhur Sedayu. *e-SPORT: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 3(2), 45-49.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL SMAN 1 BAMBANGLIPOURO <i>ꦱꦩꦤ꧀ꦩꦤꦁꦭꦶꦥꦸꦫꦺ</i> Jalan Samas Km.18 Warungpring, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul, DIY 55764 Telepon: 02742811768 Website : www.sman1bambanglipuro.sch.id Email: sman1bambanglipuro@yahoo.com										
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 400.3.8.9/0209											
Yang bertanda tangan di bawah ini : <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 40%;">a. Nama</td><td>: GAMI SUKARJO, M.Pd</td></tr><tr><td>b. NIP</td><td>: 19670511 199403 1 007</td></tr><tr><td>c. Pangkat/Golongan</td><td>: Pembina/IVa</td></tr><tr><td>d. Jabatan</td><td>: Kepala Sekolah</td></tr></table>		a. Nama	: GAMI SUKARJO, M.Pd	b. NIP	: 19670511 199403 1 007	c. Pangkat/Golongan	: Pembina/IVa	d. Jabatan	: Kepala Sekolah		
a. Nama	: GAMI SUKARJO, M.Pd										
b. NIP	: 19670511 199403 1 007										
c. Pangkat/Golongan	: Pembina/IVa										
d. Jabatan	: Kepala Sekolah										
dengan ini menerangkan bahwa, <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 40%;">a. Nama</td><td>: EMILIA WIDYASTUTI MARTASIA</td></tr><tr><td>b. NIM</td><td>: 19601241029</td></tr><tr><td>c. Perguruan Tinggi</td><td>: Universitas Negeri Yogyakarta</td></tr><tr><td>d. Fakultas</td><td>: Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan</td></tr><tr><td>e. Prodi</td><td>: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1</td></tr></table>		a. Nama	: EMILIA WIDYASTUTI MARTASIA	b. NIM	: 19601241029	c. Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta	d. Fakultas	: Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan	e. Prodi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1
a. Nama	: EMILIA WIDYASTUTI MARTASIA										
b. NIM	: 19601241029										
c. Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta										
d. Fakultas	: Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan										
e. Prodi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1										
telah melaksanakan penelitian / pengambilan data untuk keperluan tugas akhir skripsi (TAS), mulai tanggal 6 s.d. 22 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Bambanglipuro dengan judul "<i>Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri se- Kabupaten Bantul</i>"											
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.											
Bambanglipuro, 22 Februari 2024 Kepala Sekolah,  GAMI SUKARJO, M.Pd. NIP. 196705111994031007 											

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL SMAN 1 BANGUNTAPAN <i>Daerah Yogyakarta : Kabupaten Bantul</i>																		
Alamat : Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta Telepon / Faksimili (0274) 373824 Website : www.sma1-btp.sch.id Email : info@sma1-btp.sch.id																			
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 070/ 108																			
Dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini : <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 40%;">Nama</td><td>: Dra. Yati Utami Purwaningsih, M.Pd</td></tr><tr><td>N I P</td><td>: 196506151988032020</td></tr><tr><td>Pangkat / Golongan</td><td>: Pembina Tingkat 1 / IVb</td></tr><tr><td>Jabatan</td><td>: Kepala Sekolah</td></tr></table> menerangkan dengan sesungguhnya bahwa : <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 40%;">Nama</td><td>: Emilia Widyastuti Martasia</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 19601241029</td></tr><tr><td>Prodi/Jurusan</td><td>: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekereasi – S1</td></tr><tr><td>Universitas</td><td>: Universitas Negeri Yogyakarta</td></tr><tr><td>Judul Penelitian</td><td>: " Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul "</td></tr></table> Telah diterima sebagai peneliti dan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Banguntapan pada tanggal 6 s.d 27 Febuari 2024 Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Banguntapan, 28 Febuari 2024 Kepala Sekolah   Dra. Yati Utami Purwaningsih, M.Pd NIP. 196506151988032020		Nama	: Dra. Yati Utami Purwaningsih, M.Pd	N I P	: 196506151988032020	Pangkat / Golongan	: Pembina Tingkat 1 / IVb	Jabatan	: Kepala Sekolah	Nama	: Emilia Widyastuti Martasia	NIM	: 19601241029	Prodi/Jurusan	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekereasi – S1	Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta	Judul Penelitian	: " Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul "
Nama	: Dra. Yati Utami Purwaningsih, M.Pd																		
N I P	: 196506151988032020																		
Pangkat / Golongan	: Pembina Tingkat 1 / IVb																		
Jabatan	: Kepala Sekolah																		
Nama	: Emilia Widyastuti Martasia																		
NIM	: 19601241029																		
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekereasi – S1																		
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta																		
Judul Penelitian	: " Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul "																		

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL SMAN 1 BANTUL Jalan KH. Wakhid Hasyim Bantul Telepon (0274) 367547 Faksimile (0274) 6462076 Surel : info@sman1bantul.sch.id Laman : www.sman1bantul.sch.id
<u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u> Nomor : 400.3.8.1 / 277	
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bantul :	
Nama	: NGADIYA, S.Pd.M.M
NIP	: 19660427 198902 1 003
Pangkat/Gol	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMAN 1 Bantul
Menerangkan bahwa :	
Nama	: EMILIA WIDYASTUTI MARTASIA
NIM	: 19601241029
Prodi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi – S1
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMAN 1 Bantul pada tanggal 6 s.d. 23 Februari 2024 judul Penelitian : PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Bantul, 26 Februari 2024 Kepala Sekolah NGADIYA, S.Pd.M.M NIP. 19660427 198902 1 003 ✓ 	

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB.BANTUL SMAN 1 DLINGO	
	Alamat Koripan Dlingo Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Telepon 08112643463 E-mail : smarudlingo@gmail.com Kode Pos 55783	
Bantul, 6 Februari 2024		
Nomor : 400.3.8.10 / 0154	Kepada : Yth. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Cq. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan	
Sifat : Biasa	di-	
Lampiran : -	Yogyakarta	
Hal : Tanggapan Permohonan Izin Observasi / Penelitian		
Dengan hormat, berdasarkan surat dari a.n. Universitas Negeri Yogyakarta Cq. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan nomor : B/760/UN34.16/PT.01.04/2024 tertanggal 30 Januari 2024 tentang permohonan Izin Observasi / Penelitian atas nama : Nama : Emilia Widyastuti Martasia NIM : 19601241029 program studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1 Pelaksanaan : 29 Januari – 18 Maret 2024 Kami selaku Kepala SMA Negeri 1 Dlingo menanggapi surat tersebut, maka Kepala Sekolah telah mengijinkan Mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan Observasi / Penelitian pada waktu yang telah ditentukan. Demikian surat tanggapan ini kami buat, atas perhatiannya, kami ucapkan banyak terima kasih.		
 Kepala SMA NEGERI 1 DLINGO Drs. Sudarwanto, M.Pd. NIP. 19601105 199512 1 001		

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KABUPATEN BANTUL
SMAN 1 IMOIRI
ꦱꦩꦤ꧀ꦩꦺꦤꦺꦁꦏꦤ꧀ꦧꦤ꧀ꦠꦸꦭ
NPSN : 20400403
Alamat: Jl.Imogiri Timur Km. 14, Wukirsari, Imogiri, Bantul, 55782
Website: sman1imogiri.sch.id; Telepon: (0274)6460912; E-mail: smanimogiri@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 007 / 146

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: YULIANTARA, M.Pd
NIP	: 196810151992031005
Pangkat/Golongan	: Pembina VI / a
Jabatan	: Kepala SMA N 1 IMOIRI

Menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	: EMILIA WIDYASTUTI MARTASIA
NIM	: 19601241029
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Waktu Penelitian	: 29 Januari – 18 Maret 2024
Judul Penelitian	: PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAH RAGA DAN KESEHATAN (PJOK) TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL

Sudah melakukan Penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri Satu Imogiri Guna memenuhi TUGAS AKHIR SKRIPSI

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Dibuatkan di : Imogiri
Pada tanggal : 22 Februari 2024
KEPALA SEKOLAH,

YULIANTARA, M.Pd
NIP. 196810151992031005



Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KABUPATEN BANTUL SMAN 1 JETIS <i>سما ن ١ جتيس</i> Alamat : Jalan Imogiri Barat KM 11, Kertan, Sumberagung, Jetis, Bantul, D.I. Yogyakarta 55781 Telp. 0274-2810161 Email: jesabayo@gmail.com Website: www.sman1jetis.sch.id
Bantul, 27 Februari 2024	
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 400.7.22.1/0284	
Menindaklanjuti surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan nomor: B/758/UN34.16/PT.01.04/2024 tertanggal: 30 Januari 2024 perihal: Izin Penelitian. Dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jetis Bantul :	
Nama	: SUMARNO, S.Pd., M.Pd.
NIP.	: 196903141994121002
Pangkat/Gol	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SMA Negeri 1 Jetis
Menerangkan bahwa : Nama : EMILIA WIDYASTUTI MARTASIA NIM : 19601241029 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta Keterangan : Telah Selesai Menyelesaikan Penelitian Lokasi : SMA Negeri 1 Jetis Judul : PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL Waktu Penelitian : 6 – 19 Februari 2024	
Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kepada yang berkepentingan harap menjadikan periksa.	
Kepala,   SUMARNO, S.Pd., M.Pd. NIP. 196903141994121002	

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL SMAN 1 KASIHAN <i>โรงเรียนบดินทรเดชาบantul</i> Alamat : Jl. Bugisan Selatan Tirtomoyo Kasihan Bantul D.I.Yogyakarta Kode Pos 55181 Telp./Fax(0274)376067 Website : http://sma-tirtomoyo.sch.id Email : smn1kasihan@yahoo.com								
<u>SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN</u> Nomor : 400.3/247									
Yang bertandatangan dibawah ini : <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Nama</td><td>: SARWONO, M. Pd</td></tr><tr><td>NIP</td><td>: 196505021986011001</td></tr><tr><td>Pangkat/Gol</td><td>: Pembina, IV/a</td></tr><tr><td>Jabatan</td><td>: Kepala SMAN 1 Kasihan</td></tr></table>		Nama	: SARWONO, M. Pd	NIP	: 196505021986011001	Pangkat/Gol	: Pembina, IV/a	Jabatan	: Kepala SMAN 1 Kasihan
Nama	: SARWONO, M. Pd								
NIP	: 196505021986011001								
Pangkat/Gol	: Pembina, IV/a								
Jabatan	: Kepala SMAN 1 Kasihan								
Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini : <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Nama</td><td>: Emilia Widyastuti Martasia</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 19601241029</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi S-1</td></tr><tr><td>Perguruan Tinggi</td><td>: Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan</td></tr></table>		Nama	: Emilia Widyastuti Martasia	NIM	: 19601241029	Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi S-1	Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Nama	: Emilia Widyastuti Martasia								
NIM	: 19601241029								
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi S-1								
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan								
Telah melakukan penelitian di SMAN 1 Kasihan dengan judul penelitian " <i>PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAH RAGA DAN KESEHATAN (PJOK) TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL</i> " Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan sebagaimana mestinya.									
Bantul, 26 Februari 2024 Kepala Sekolah   SARWONO, M. Pd NIP. 19650502 198601 1 001									

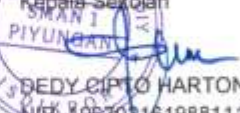
Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL SMAN 1 KRETEK <i>SMAN 1 KRETEK</i> Genting, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, D.I Yogyakarta 55772 Telp 085101494083 Website: http://www.sman1kretek.sch.id E-mail: sman1_kretek@yahoo.co.id
SURAT KETERANGAN Nomor : 400.3.B.9/134	
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul :	
Nama :	HERI SUPARTONO, S.Pd
NIP :	19640220 198703 1 004
Pangkat / Golongan :	Pembina / IVa
Jabatan :	Kepala Sekolah
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :	
Nama :	EMILIA WIDYASTUTI MARTASIA
Nomor Induk Mahasiswa :	19601241029
Program Studi :	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi – S1
Fakultas :	Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Perguruan Tinggi :	Universitas Negeri Yogyakarta
Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan topik/judul Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul pada tanggal 29 Januari – 18 Maret 2024.	
Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
22 Februari 2024 Kepala Sekolah  HERI SUPARTONO, S.Pd 19640220 198703 1 004	

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL SMAN 1 PAJANGAN <i>SMAN 1 PAJANGAN</i> Alamat : Kedung, Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta 55751; (0274) 6461049 Website: http://www.sman1pajangan.sch.id Email: sman1pajangan@gmail.com										
<u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u> NOMOR : 400.3.8.10/116											
Yang bertanda tangan di bawah ini: <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">nama</td><td>: BEKTI MULATSIH, S.Pd., M.Pd.</td></tr><tr><td>NIP</td><td>: 19720415 199401 2 001</td></tr><tr><td>pangkat/gol.ruang</td><td>: Pembina Utama Muda/IVc</td></tr><tr><td>jabatan</td><td>: Kepala Sekolah</td></tr><tr><td>unit kerja</td><td>: SMAN 1 Pajangan</td></tr></table>		nama	: BEKTI MULATSIH, S.Pd., M.Pd.	NIP	: 19720415 199401 2 001	pangkat/gol.ruang	: Pembina Utama Muda/IVc	jabatan	: Kepala Sekolah	unit kerja	: SMAN 1 Pajangan
nama	: BEKTI MULATSIH, S.Pd., M.Pd.										
NIP	: 19720415 199401 2 001										
pangkat/gol.ruang	: Pembina Utama Muda/IVc										
jabatan	: Kepala Sekolah										
unit kerja	: SMAN 1 Pajangan										
menerangkan bahwa: <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">nama</td><td>: Emilia Widyastuti Martasia</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 19601241029</td></tr><tr><td>program studi</td><td>: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1</td></tr><tr><td>fakultas</td><td>: Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan</td></tr></table>		nama	: Emilia Widyastuti Martasia	NIM	: 19601241029	program studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1	fakultas	: Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan		
nama	: Emilia Widyastuti Martasia										
NIM	: 19601241029										
program studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1										
fakultas	: Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan										
Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan surat izin penelitian nomor: B/755/UN34.16/PT.01.04/2024.											
Judul penelitian: "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul"											
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.											
Dikeluarkan di Bantul pada tanggal 22 Februari 2024											
KEPALA, 											
Bekti Mulatsih, S.Pd., M.Pd. Pembina Utama Muda/IVc NIP. 197204151994012001											

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KABUPATEN BANTUL SMA NEGERI 1 PIYUNGAN ꦱꦩꦤꦺꦒꦼꦂꦶꦩꦤꦤꦶꦪꦸꦁꦤ꧀ Alamat: Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY 55792 ☎ (0274) 4353269 E-mail : smanegeri.piyungan@gmail.com
SURAT KETERANGAN Nomor : 00.9.6/112	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: DEDY CIPTO HARTONO, S. Pd
NIP	: 196702161988111001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SMA Negeri 1 Piyungan
Menerangkan bahwa :	
Nama	: Emilia Widyastuti Martasia
NIM	: 19601241029
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi –S1
Benar - benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul	
Judul penelitian	: Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se Kabupaten Bantul
Waktu pelaksanaan	: 29 Januari – 18 Maret 2024
Tempat	: SMA Negeri 1 Piyungan
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Piyungan, 19 Februari 2024 Kepala Sekolah  DEDY CIPTO HARTONO, S. Pd NIP. 196702161988111001 # 	

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL
SMAN 1 PUNDONG

SMAN 1 PUNDONG
Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta Kode Pos 55771 Telp. (0274) 6464110
Website : sman1pundong.sch.id E-mail : smapundong@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 00.9.2/186

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Drs. SUTRISNO, M.B.A.
NIP : 19680108 199412 1 001
pangkat : Pembina Utama Muda, IV/c
jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Pundong
alamat : Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama : EMILIA WIDYASTUTI MARTASIA
NIM : 19601241029
program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi – S1
tempat kuliah : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Pundong dengan judul "PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL" yang dilaksanakan pada 29 Januari – 18 Maret 2024.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pundong, 20 Februari 2024

Kepala Sekolah,



Drs. SUTRISNO, M.B.A.

NIP. 19680108 199412 1 001

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KABUPATEN BANTUL SMAN 1 SANDEN <i>SMAN 1 Sanden</i> Alamat : Murtigading Sanden Bantul D. I. Yogyakarta Kode Pos 55763 Telp. (0274) 2811907 Website: www.sman1sandens.ch.id Email: sman1sandens@jogjaprovy.go.id
<u>SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN</u> Nomor : 400.7.22.1/169	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama :	SUDIYEM, M.Pd
NIP :	196710101989032008
Pangkat/Gol. Ruang :	Pembina Tk. I/ IV/b
Jabatan :	Kepala Sekolah
Instansi :	SMAN 1 Sanden
Dengan ini menerangkan,	
Nama :	Emilia Widyastuti Martasia
NIM :	19601241029
Asal Universitas :	Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan :	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1
Waktu Penelitian :	29 Januari - 18 Maret 2024
Yang bersangkutan di atas telah menyelesaikan kegiatan penelitian dengan judul "PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL" di SMAN 1 Sanden.	
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Bantul, 20 Februari 2024 KEPALA SEKOLAH  SUDIYEM, M.Pd NIP. 196710101989032008	

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL SMAN 1 SEDAYU <i>SMAN 1 SEDAYU</i> Alamat : Argomulyo, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55753 Telp. (0274)798487 Website : sman1sedayu.sch.id Email : sman1sedayu@yahoo.co.id
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 423/ 198	
Yang bertanda tangan di bawah ini:	
Nama NIP Pangkat/Gol Ruang Jabatan Unit Kerja	: Suwarsono, S.Pd., M.Sc., M.A. : 19670415 199101 1 003 : Pembina Utama Muda / IV/c : Kepala Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu
Menyatakan bahwa :	
Nama NIM Asal Perguruan Tinggi Jenjang Program Studi Fakultas	: EMILIA WIDYASTUTI MARTASIA : 19601241029 : Universitas Negeri Yogyakarta : Strata Satu (S1) : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi - S1 : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Telah benar-benar melaksanakan Penelitian di SMA N 1 Sedayu pada tanggal 29 Januari 2024 sampai 19 Maret 2024 dalam rangka melengkapi penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul"	
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Sedayu, 27 Februari 2024 Kepala Sekolah,  Suwarsono, S.Pd., M.Sc., M.A. NIP. 19670415 199101 1 003	

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KABUPATEN BANTUL SMAN 1 SEWON <i>SMAN 1 SEWON</i> Jalan Parangtritis Km 5 Yogyakarta 55187 Telp. (0274) 374459 Laman : sman1sewon.sch.id Email : sman1sewon@gmail.com
<u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u> Nomor : 070/348	
Kepala SMA Negeri 1 Sewon menerangkan bahwa :	
Nama	: EMILIA WIDYASTUTI MARTASIA
NIM	: 19601241029
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK)
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul, pada tanggal 29 Januari - 18 Maret 2024 dengan judul :	
"PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAH RAGA DAN KESEHATAN (PJOK) TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL".	
Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
 Sewon, 21 Februari 2024 Kepala  Subarno, S.Pd., M.Pd., Ph.D. NIP. 19710128 199403 1 001	

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA DIY
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL
SMA NEGERI 1 SRANDAKAN
Smansastra

Alamat : Jl. Pandansimo Km 01 Srandakan Bantul, KodePos 55762, Telepon. (0274) 6464750
Faksimile :- Website : sman1srandakan.sch.id @smasrandakan1 @SMAN_1srandakan
sman1srandakanbantul@gmail.com Humas SMA N 1 Srandakan SMA N 1 Srandakan Bantul

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 421/1330

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Srandakan menerangkan bahwa :

Nama : EMILIA WIDYASTUTI MARTASIA
NIM : 19601241029
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Fakultas : FIKK
Prodi : S1 (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi)
Dengan Judul : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani ,Olahraga dan Kesehatan
(PJOK) terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri
Se – Kabupaten Bantul

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Srandakan, waktu Penelitian tanggal : 29 Januari – 18 Maret 2024
Dengan Guru pendamping sebagai berikut :

Nama : FARID NUR HIDAYAT, M.Pd.
NIP : 199209172023211006
Guru Mata Pelajaran : Penjasorkes

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Srandakan
Pada tanggal, 20 Februari 2024
Kepala Sekolah

TRI LESTARI, S.Pd., M.Pd
NIP. 198205212014062004

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL

SMAN 2 BANGUNTAPAN

ꦱꦩꦤ꧀ꦠꦁꦸꦤꦠꦤꦤꦶꦠꦶꦪꦏꦂꦠ

Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta Kode Pos 55194 Telp. (0274) 4537322

Website : <http://sma2banguntapan.sch.id> Email : sma2banguntapan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.9/290

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Emilia Widyastuti Martasia
NIM : 19601241029
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi – S1
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul dengan judul "PERSEPSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL" yang dilaksanakan pada tanggal 29 Januari – 18 Maret 2024.

Demikian Surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Bantul, 26 Februari 2024

Kepala Sekolah,

Tri Giharto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 196709051989031011

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARHAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL
SMAN 2 BANTUL

Balai Pendidikan Menengah Kab. Bantul

Jalan R.A. Kartini, Tirirenggo, Bantul, Telepon (0274) 367309 Faksimile (0274) 367309
Website: www.sman2bantul.sch.id Email: smadaba12@yahoo.co.id Kode Pos 55714

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.3.8.1/144

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISTI FATIMAH, M.Pd.
NIP : 196606101988112003
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I/ IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : EMILIA WIDYASTUTI MARTASIA
NIM : 19601241029
Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi-S1
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Bantul pada tanggal 29 Januari – 23 Februari 2023 dengan judul "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 23 Februari 2024
Kepala Sekolah,

ISTI FATIMAH, M.Pd.
NIP 196606101988112003

Lanjutan Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

	PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL SMA NEGERI 3 BANTUL <i>SMAN 3 BANTUL</i> Jalan Pramuka Gaten Trirenggo Bantul Kode Pos 55714 Telepon 08112648002 Website: sman3bantul.sch.id E-mail: smanegeritigabantul@yahoo.com
<u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u> NOMOR : 400.14.4.4/210	
Yang bertandatangan di bawah ini :	
Nama	: Agung Istianto, S.Pd., M.Pd
NIP	: 196903041998021003
Pangkat /Gol	: IV/a
Jabatan	: Kepala SMA Negeri 3 Bantul
Dengan ini menerangkan bahwa :	
Nama	: Emilia Widyastuti Martasia
NIM	: 19601241029
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1
Fakultas	: Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan
PerguruanTinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Bantul dari tanggal 29 Januari samapi 16 Februari 2024, untuk keperluan mencari data untuk Penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul :	
" Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul "	
Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya	
Bantul, 22 Februari 2024  KEPALA AGUNG ISTIANTO, S.Pd., M.Pd NIP. 19690304 199802 1 003	

Lampiran 2. Instrumen Uji Coba

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Emilia Widyastuti Martasia
NIM : 19601241029
Judul Penelitian : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul

Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada saudara untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan dan akan dijamin kerahasiannya.

Atas bantuan dan partisipasinya, peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh

Peneliti

(.....)

Lanjutan Lampiran 2. Instrumen Uji Coba

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Sekolah :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa :

NIM :

Bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dengan nama di atas, tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pertanyaan kami buat.

Yogyakarta,

2024

Responden

Lanjutan Lampiran 2. Instrumen Uji Coba

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia :
4. Lama Bekerja :
5. Status : ☐ PNS ☐ Non PNS
6. Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

Sangat Setuju = SS
Setuju = S
Tidak Setuju = TS
Sangat Tidak Setuju = STS

Lanjutan Lampiran 2. Instrumen Uji Coba

C. Kueisioner

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa kurikulum merdeka lebih baik bandingkan dengan kurikulum sebelumnya.				
2	Saya merasa pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka sangat cocok untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik				
3	Saya kurang memahami tujuan dari kurikulum merdeka.				
4	Saya sangat menyukai konsep modul ajar yang ada dalam kurikulum merdeka.				
5	Saya sangat menyukai konsep penilaian dalam kurikulum merdeka.				
6	Saya tidak setuju pembelajaran dengan konsep yang diterapkan kurikulum merdeka untuk pembelajaran PJOK				
7	Saya tidak khawatir dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode ilmiah yang di terapkan kurikulum merdeka, karena saya pernah mengikuti kepelatihan sebelumnya.				
8	Saya tidak khawatir dalam menyusun ATP dengan metode ilmiah kurikulum merdeka karena sebelumnya sudah pernah mencoba menyusun RPP tersebut.				
9	Saya belum pernah membuat dan menggunakan media pembelajaran dalam pelajaran PJOK sebelum kurikulum merdeka diterapkan.				
10	Saya mengetahui isi kurikulum merdeka dari peraturan pemerintah yang diakses melalui internet				
11	Saya sering membaca referensi pembelajaran PJOK kurikulum merdeka untuk memahami materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.				
12	Saya tidak pernah mengetahui perbaikan/revisi kurikulum merdeka yang dilakukan pemerintah.				
13	Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum merdeka memudahkan saya dalam menyampaikan materi.				
14	Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum merdeka sangat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	didik.				
15	Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum merdeka membuat peserta didik pasif dan malas bergerak				
16	Saya merasa lapangan sekolah sudah cukup untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka				
17	Saya merasa ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup baik dan memadai, sehingga bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran kurikulum merdeka.				
18	Saya merasa tidak bisa memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.				
19	Saya merasa suasana sekolah sangat kondusif sehingga mendukung untuk melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka.				
20	Saya merasa jarak lapangan dengan sekolah relatif jauh sehingga pembelajaran PJOK tidak efektif.				
21	Saya merasa lapangan sekolah cukup aman untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka.				
22	Saya merasa konsep merdeka belajar baik untuk tumbuh kembang peserta didik				
23	Saya merasa konsep merdeka belajar dapat membentuk karakter siswa				
24	Saya merasa konsep merdeka belajar kurang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran PJOK.				
25	Saya setuju bahwa pembelajaran tidak terpusat pada guru				
26	Saya setuju bahwa pembelajaran PJOK dilakukan di luar kelas/ sekolah				
27	Saya setuju bahwa guru dan siswa perlu berkolaborasi menciptakan suasana belajar yang nyaman				
28	Saya setuju bahwa sumber belajar tidak harus pada buku				
29	Saya setuju bahwa siswa bebas memilih sumber referensi yang sesuai dengan kemauan siswa				
30	Saya setuju bahwa siswa lebih baik diberi pemahaman daripada mencari pemahaman				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	sendiri				
31	Saya setuju apabila UN diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter				
32	Saya merasa bahwa asesmen kompetensi minimum dan survei karakter mengganggu psikologis siswa				
33	Saya merasa bahwa asesmen kompetensi minimum dan survei karakter sulit untuk diterapkan				
34	Saya setuju bahwa ASPD dijadikan standard kelulusan				
35	Saya merasa bahwa ASPD yang diserahkan ke sekolah membuat kualitas ujian menurun karena dianggap formalitas dalam pembuatan soal				
36	Saya setuju bahwa ASPD tidak hanya ujian tulis				
37	Saya merasa modul ajar meringankan beban administrasi guru				
38	Saya merasa modul ajar lebih mudah dibuat				
39	Saya merasa modul ajar kurang rinci				
40	Saya merasa PPDB zonasi membuat siswa tidak mengenal lingkungan baru				
41	Saya setuju bahwa PPDB zonasi juga mempertimbangkan nilai ASPD				
42	Saya setuju bahwa PPDB non zonasi menggunakan prestasi akademik.				

Lampiran 3. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2
2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
5	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1
6	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3
7	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2
8	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
9	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
10	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4

22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	Σ
2	2	1	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	86
2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	91
3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	111
4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	151
1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	70
2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	97
2	1	1	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	84
2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	90
3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	112
4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	147

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	205,2000	2805,733	,748	,753
BUTIR 02	205,6000	2833,378	,885	,755
BUTIR 03	205,2000	2805,733	,748	,753
BUTIR 04	204,9000	2897,878	-,316	,761
BUTIR 05	205,3000	2806,011	,891	,753
BUTIR 06	205,3000	2790,678	,912	,751
BUTIR 07	205,6000	2833,378	,885	,755
BUTIR 08	204,9000	2806,767	,844	,753
BUTIR 09	205,4000	2814,933	,780	,753
BUTIR 10	205,3000	2829,789	,771	,755
BUTIR 11	204,9000	2806,767	,844	,753
BUTIR 12	205,2000	2787,067	,960	,751
BUTIR 13	205,2000	2775,289	,954	,750
BUTIR 14	205,5000	2755,833	,954	,748
BUTIR 15	205,5000	2811,833	,852	,753
BUTIR 16	205,3000	2790,233	,917	,751
BUTIR 17	205,3000	2806,011	,891	,753
BUTIR 18	205,6000	2774,711	,896	,750
BUTIR 19	204,9000	2801,878	,907	,752
BUTIR 20	205,6000	2776,044	,884	,750
BUTIR 21	205,2000	2775,289	,954	,750
BUTIR 22	205,3000	2772,233	,978	,749
BUTIR 23	205,3000	2778,456	,916	,750
BUTIR 24	205,6000	2765,600	,891	,749
BUTIR 25	205,2000	2787,067	,960	,751
BUTIR 26	205,2000	2826,844	,618	,755
BUTIR 27	205,6000	2833,378	,885	,755

BUTIR 28	205,6000	2821,600	,763	,754
BUTIR 29	205,1000	2922,544	-,561	,763
BUTIR 30	205,4000	2814,933	,780	,753
BUTIR 31	205,5000	2755,833	,954	,748
BUTIR 32	205,2000	2787,067	,960	,751
BUTIR 33	205,2000	2787,067	,960	,751
BUTIR 34	205,6000	2833,378	,885	,755
BUTIR 35	205,2000	2787,067	,960	,751
BUTIR 36	205,6000	2833,378	,885	,755
BUTIR 37	205,6000	2833,378	,885	,755
BUTIR 38	205,4000	2763,600	,960	,749
BUTIR 39	205,2000	2835,511	,682	,755
BUTIR 40	205,2000	2787,067	,960	,751
BUTIR 41	205,2000	2787,067	,960	,751
BUTIR 42	205,6000	2833,378	,885	,755
Butir	103,9000	718,322	1,000	,986

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,991	40

Lampiran 5. Tabel r

Tabel r <i>Product Moment</i>											
Pada Sig.0,05 (<i>Two Tail</i>)											
N	r	N	r	N	r	N	R	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Emilia Widyastuti Martasia
NIM : 19601241029
Judul Penelitian : Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul

Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada saudara untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan dan akan dijamin kerahasiannya.

Atas bantuan dan partisipasinya, peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh

Peneliti

(.....)

Lanjutan Lampiran 6. Instrumen Penelitian

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Sekolah :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Mahasiswa :

NIM :

Bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dengan nama di atas, tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pertanyaan kami buat.

Yogyakarta,

2024

Responden

Lanjutan Lampiran 6. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
3. Usia :
4. Lama Bekerja :
5. Status : ☐ PNS ☐ Non PNS
6. Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

Sangat Setuju = SS
Setuju = S
Tidak Setuju = TS
Sangat Tidak Setuju = STS

Lanjutan Lampiran 6. Instrumen Penelitian

C. Kueisioner

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa kurikulum merdeka lebih baik bandingkan dengan kurikulum sebelumnya.				
2	Saya merasa pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka sangat cocok untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik				
3	Saya kurang memahami tujuan dari kurikulum merdeka.				
4	Saya sangat menyukai konsep penilaian dalam kurikulum merdeka.				
5	Saya tidak setuju pembelajaran dengan konsep yang diterapkan kurikulum merdeka untuk pembelajaran PJOK				
6	Saya tidak khawatir dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode ilmiah yang di terapkan kurikulum merdeka, karena saya pernah mengikuti kepelatihan sebelumnya.				
7	Saya tidak khawatir dalam menyusun RPP dengan metode ilmiah kurikulum merdeka karena sebelumnya sudah pernah mencoba menyusun RPP tersebut.				
8	Saya belum pernah membuat dan menggunakan media pembelajaran dalam pelajaran PJOK sebelum kurikulum merdeka diterapkan.				
9	Saya mengetahui isi kurikulum merdeka dari peraturan pemerintah yang diakses melalui internet				
10	Saya sering membaca referensi pembelajaran PJOK kurikulum merdeka untuk memahami materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.				
11	Saya tidak pernah mengetahui perbaikan/revisi kurikulum merdeka yang dilakukan pemerintah.				
12	Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum merdeka memudahkan saya dalam menyampaikan materi.				
13	Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan kurikulum merdeka sangat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.				
14	Saya merasa metode pembelajaran yang				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	diterapkan kurikulum merdeka membuat peserta didik pasif dan malas bergerak				
15	Saya merasa lapangan sekolah sudah cukup untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka				
16	Saya merasa ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup baik dan memadai, sehingga bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran kurikulum merdeka.				
17	Saya merasa tidak bisa memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.				
18	Saya merasa suasana sekolah sangat kondusif sehingga mendukung untuk melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka.				
19	Saya merasa jarak lapangan dengan sekolah relatif jauh sehingga pembelajaran PJOK tidak efektif.				
20	Saya merasa lapangan sekolah cukup aman untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka.				
21	Saya merasa konsep merdeka belajar baik untuk tumbuh kembang peserta didik				
22	Saya merasa konsep merdeka belajar dapat membentuk karakter siswa				
23	Saya merasa konsep merdeka belajar kurang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran PJOK.				
24	Saya setuju bahwa pembelajaran tidak terpusat pada guru				
25	Saya setuju bahwa pembelajaran PJOK dilakukan di luar kelas/ sekolah				
26	Saya setuju bahwa guru dan siswa perlu berkolaborasi menciptakan suasana belajar yang nyaman				
27	Saya setuju bahwa sumber belajar tidak harus pada buku				
28	Saya setuju bahwa siswa lebih baik diberi pemahaman daripada mencari pemahaman sendiri				
29	Saya setuju apabila UN diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter				
30	Saya merasa bahwa asesmen kompetensi				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	minimum dan survei karakter mengganggu psikologis siswa				
31	Saya merasa bahwa asesmen kompetensi minimum dan survei karakter sulit untuk diterapkan				
32	Saya setuju bahwa ASPD dijadikan standard kelulusan				
33	Saya merasa bahwa ASPD yang diserahkan ke sekolah membuat kualitas ujian menurun karena dianggap formalitas dalam pembuatan soal				
34	Saya setuju bahwa ASPD tidak hanya ujian tulis				
35	Saya merasa modul ajar meringankan beban administrasi guru				
36	Saya merasa modul ajar lebih mudah dibuat				
37	Saya merasa modul ajar kurang rinci				
38	Saya merasa PPDB zonasi membuat siswa tidak mengenal lingkungan baru				
39	Saya setuju bahwa PPDB zonasi juga mempertimbangkan nilai ASPD				
40	Saya setuju bahwa PPDB non zonasi menggunakan prestasi akademik.				

Lampiran 7. Data Penelitian

Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul

N o	Internal								Eksternal												Konsep								Isi																Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
1	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	93				
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101					
3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	101				
4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	94				
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	73			
6	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	92			
7	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	100				
8	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	113				
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	79				
10	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	72			
11	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	117			
12	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	78			
13	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	120				
14	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	80				
15	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	77				
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	119			
17	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	84				
18	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	72			
19	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	93			
20	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	104				
21	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	105				
22	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	76				
23	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	114				

N o	Internal								Eksternal												Konsep										Isi																Σ																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
24	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Lampiran 8. Analisis Deskriptif Statistik

Statistics						
		Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka	Faktor Internal	Faktor Eksternal	Faktor Konsep	Faktor Isi
N	Valid	38	38	38	38	38
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		96,18	18,79	28,26	19,50	29,63
Median		99,50	18,00	28,00	20,00	30,50
Mode		114,00	17,00	24,00	23,00	22,00
Std. Deviation		15,34	2,68	4,74	3,59	7,00
Minimum		72,00	15,00	21,00	13,00	18,00
Maximum		120,00	25,00	37,00	26,00	42,00

Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	2	5,3	5,3	5,3
	73	2	5,3	5,3	10,5
	76	1	2,6	2,6	13,2
	77	2	5,3	5,3	18,4
	78	1	2,6	2,6	21,1
	79	2	5,3	5,3	26,3
	80	1	2,6	2,6	28,9
	84	1	2,6	2,6	31,6
	92	1	2,6	2,6	34,2
	93	2	5,3	5,3	39,5
	94	1	2,6	2,6	42,1
	96	1	2,6	2,6	44,7
	99	2	5,3	5,3	50,0
	100	1	2,6	2,6	52,6
	101	2	5,3	5,3	57,9
	102	2	5,3	5,3	63,2
	103	2	5,3	5,3	68,4
	104	1	2,6	2,6	71,1
	105	1	2,6	2,6	73,7
	108	1	2,6	2,6	76,3
	113	2	5,3	5,3	81,6
	114	3	7,9	7,9	89,5
	116	1	2,6	2,6	92,1
	117	1	2,6	2,6	94,7
	119	1	2,6	2,6	97,4
	120	1	2,6	2,6	100,0
Total		38	100,0	100,0	

Lanjutan Lampiran Analisis Deskriptif Statistik

Faktor Internal					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	2	5,3	5,3	5,3
	16	6	15,8	15,8	21,1
	17	8	21,1	21,1	42,1
	18	5	13,2	13,2	55,3
	19	4	10,5	10,5	65,8
	20	3	7,9	7,9	73,7
	21	1	2,6	2,6	76,3
	22	5	13,2	13,2	89,5
	23	2	5,3	5,3	94,7
	24	1	2,6	2,6	97,4
	25	1	2,6	2,6	100,0
	Total	38	100,0	100,0	

Faktor Eksternal					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	2	5,3	5,3	5,3
	22	1	2,6	2,6	7,9
	23	3	7,9	7,9	15,8
	24	6	15,8	15,8	31,6
	25	3	7,9	7,9	39,5
	26	1	2,6	2,6	42,1
	27	1	2,6	2,6	44,7
	28	4	10,5	10,5	55,3
	29	2	5,3	5,3	60,5
	30	2	5,3	5,3	65,8
	31	2	5,3	5,3	71,1
	32	3	7,9	7,9	78,9
	33	2	5,3	5,3	84,2
	35	2	5,3	5,3	89,5
	36	3	7,9	7,9	97,4
	37	1	2,6	2,6	100,0
	Total	38	100,0	100,0	

Faktor Konsep					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	2,6	2,6	2,6
	14	2	5,3	5,3	7,9
	15	3	7,9	7,9	15,8
	16	5	13,2	13,2	28,9
	17	3	7,9	7,9	36,8
	18	2	5,3	5,3	42,1
	19	2	5,3	5,3	47,4
	20	3	7,9	7,9	55,3
	21	3	7,9	7,9	63,2
	22	2	5,3	5,3	68,4
	23	7	18,4	18,4	86,8
	24	4	10,5	10,5	97,4
	26	1	2,6	2,6	100,0
	Total	38	100,0	100,0	

Lanjutan Lampiran Analisis Deskriptif Statistik

Faktor Isi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	2,6	2,6	2,6
	19	2	5,3	5,3	7,9
	20	1	2,6	2,6	10,5
	21	2	5,3	5,3	15,8
	22	5	13,2	13,2	28,9
	24	1	2,6	2,6	31,6
	27	2	5,3	5,3	36,8
	28	1	2,6	2,6	39,5
	29	2	5,3	5,3	44,7
	30	2	5,3	5,3	50,0
	31	1	2,6	2,6	52,6
	32	4	10,5	10,5	63,2
	33	2	5,3	5,3	68,4
	35	4	10,5	10,5	78,9
	36	3	7,9	7,9	86,8
	37	1	2,6	2,6	89,5
	38	1	2,6	2,6	92,1
	42	3	7,9	7,9	100,0
	Total	38	100,0	100,0	

Lampiran 9. Menghitung Norma Penilaian

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor tekurang

Persepsi Guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Skor maks ideal = $40 \times 4 = 160$

Skor min ideal = $40 \times 1 = 40$

$Mi = \frac{1}{2} (160 + 40) = 100$

$Sbi = \frac{1}{6} (160 - 40) = 20$

Sangat Baik : $Mi + 1,8 Sbi < X$
: $100 + (1,8 \times 20) < X$
: **$136 < X$**

Baik : $Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$
: $100 + (0,6 \times 20) - 100 + (1,8 \times 20)$
: **$112 < X \leq 136$**

Cukup : $Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$
: $100 - (0,6 \times 20) - 100 + (0,6 \times 20)$
: **$88 < X \leq 112$**

Kurang : $Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$
: $100 - (1,8 \times 20) - 100 - (0,6 \times 20)$
: **$64 < X \leq 88$**

Sangat Kurang : $X \leq Mi - 1,8 Sbi$
: $X \leq 100 - (1,8 \times 20)$
: **$X \leq 64$**

Lanjutan Lampiran. Menghitung Norma Penilaian

Faktor Internal

Skor maks ideal	$= 8 \times 4 = 32$
Skor min ideal	$= 8 \times 1 = 8$
Mi	$= \frac{1}{2} (32 + 8) = 20$
Sbi	$= \frac{1}{6} (32 - 8) = 4$
Sangat Baik	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 20 + (1,8 \times 4) < X$ $: 27 < X$
Baik	$: Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$ $: 20 + (0,6 \times 4) - 20 + (1,8 \times 4)$ $: 22 < X \leq 27$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$ $: 20 - (0,6 \times 4) - 20 + (0,6 \times 4)$ $: 17 < X \leq 22$
Kurang	$: Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$ $: 20 - (1,8 \times 4) - 20 - (0,6 \times 4)$ $: 12 < X \leq 17$
Sangat Kurang	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 20 - (1,8 \times 4)$ $: X \leq 12$

Faktor Eksternal

Skor maks ideal	$= 12 \times 4 = 48$
Skor min ideal	$= 12 \times 1 = 12$
Mi	$= \frac{1}{2} (48 + 12) = 30$
Sbi	$= \frac{1}{6} (48 - 12) = 6$
Sangat Baik	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 30 + (1,8 \times 6) < X$ $: 41 < X$
Baik	$: Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$ $: 30 + (0,6 \times 6) - 30 + (1,8 \times 6)$ $: 34 < X \leq 41$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$ $: 30 - (0,6 \times 6) - 30 + (0,6 \times 6)$ $: 27 < X \leq 34$
Kurang	$: Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$ $: 30 - (1,8 \times 6) - 30 - (0,6 \times 6)$ $: 20 < X \leq 27$
Sangat Kurang	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 30 - (1,8 \times 6)$ $: X \leq 20$

Lanjutan Lampiran. Menghitung Norma Penilaian

Faktor Konsep

Skor maks ideal	$= 8 \times 4 = 32$
Skor min ideal	$= 8 \times 1 = 8$
Mi	$= \frac{1}{2} (32 + 8) = 20$
Sbi	$= \frac{1}{6} (32 - 8) = 4$
Sangat Baik	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 20 + (1,8 \times 4) < X$ $: 27 < X$
Baik	$: Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$ $: 20 + (0,6 \times 4) - 20 + (1,8 \times 4)$ $: 22 < X \leq 27$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$ $: 20 - (0,6 \times 4) - 20 + (0,6 \times 4)$ $: 17 < X \leq 22$
Kurang	$: Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$ $: 20 - (1,8 \times 4) - 20 - (0,6 \times 4)$ $: 12 < X \leq 17$
Sangat Kurang	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 20 - (1,8 \times 4)$ $: X \leq 12$

Faktor Isi

Skor maks ideal	$= 12 \times 4 = 48$
Skor min ideal	$= 12 \times 1 = 12$
Mi	$= \frac{1}{2} (48 + 12) = 30$
Sbi	$= \frac{1}{6} (48 - 12) = 6$
Sangat Baik	$: Mi + 1,8 Sbi < X$ $: 30 + (1,8 \times 6) < X$ $: 41 < X$
Baik	$: Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$ $: 30 + (0,6 \times 6) - 30 + (1,8 \times 6)$ $: 34 < X \leq 41$
Cukup	$: Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$ $: 30 - (0,6 \times 6) - 30 + (0,6 \times 6)$ $: 27 < X \leq 34$
Kurang	$: Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$ $: 30 - (1,8 \times 6) - 30 - (0,6 \times 6)$ $: 20 < X \leq 27$
Sangat Kurang	$: X \leq Mi - 1,8 Sbi$ $: X \leq 30 - (1,8 \times 6)$ $: X \leq 20$

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

Gambar Dokumentasi di SMAN 1 Bambanglipuro



Gambar Dokumentasi di SMAN 1 Banguntapan



Gambar Dokumentasi di SMAN 1 Bantul



Gambar Dokumentasi di SMAN 1 Dlingo



Gambar Dokumentasi di SMAN 1 Imogiri



Gambar Dokumentasi di SMAN 1 Jetis



Gambar Dokumentasi di SMAN 1 Kasihan



Gambar Dokumentasi di SMAN 1 Kretek



Gambar Dokumentasi di SMAN 1 Pajangan



Gambar Dokumentasi di SMAN 1 Piyungan



Gambar Dokumentasi di SMAN 1 Pundong



Gambar Dokumentasi di SMAN 1 Sanden



Gambar Dokumentasi di SMAN 1 Sewon



Gambar Dokumentasi di SMAN 1 Srandakan



Gambar Dokumentasi di SMAN 2 Banguntapan



Gambar Dokumentasi di SMAN 2 Bantul



Gambar Dokumentasi di SMAN 3 Bantul



Gambar Dokumentasi di SMAN 1 Sedayu

